



**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
OLEH GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR NEGERI
KECAMATAN PECALUNGAN KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Wahyu Hadi Pranoto

1401411583

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 25 Mei 2015



Wahyu Hadi Pranoto

PERSETUJUAN PEMBIMBING

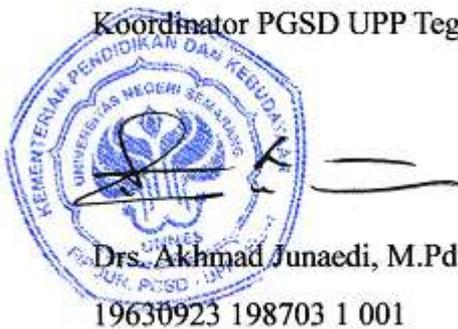
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia ujian skripsi.

Di : Tegal

Tanggal : 25 Mei 2015

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
19630923 198703 1 001

Dosen Pembimbing



Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

19631224 198703 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*, oleh Wahyu Hadi Pranoto 1401411583, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 27 Mei 2015.

PANITIA UJIAN



Ketua
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Dra. Umi-Setijowati, M.Pd.
19570115 198403 2 001

Penguji Anggota 1

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.
19560414 198503 2 001

Penguji Anggota 2

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.
19631224 198703 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Kesulitan adalah tanda untuk mendewasakan, memandaikan dan memperkuat diri. (Mario Teguh)
- Man jadda wa jadda (Barang siapa bersungguh-sungguh pasti akan berhasil)

Persembahan

Untuk keluargaku tersayang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang” dapat selesai dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk penelitian.
3. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang atas segala bantuan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes., dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen PGSD UPP Tegal, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu.
6. Kepala sekolah serta guru sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai informan dalam penelitian.

7. Teman-teman PGSD angkatan 2011 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama masa studi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Penulis

ABSTRAK

Pranoto, Wahyu Hadi. 2015. *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

Kata Kunci: Bimbingan dan Konseling, Sekolah Dasar

Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap peserta didik sebagai pribadi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pelaksanaan proses pendidikan di sekolah hendaklah mencakup tiga bidang, meliputi bidang administrasi supervisi, bidang kurikulum, dan bidang layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling tentunya juga harus diselenggarakan oleh seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang. Diketahui bahwa sekolah dasar negeri di wilayah tersebut tidak memiliki konselor khusus guna membantu guru kelas dalam menangani permasalahan peserta didik. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan langsung oleh guru kelas di masing-masing kelas yang diampunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang berjumlah 20 unit. Sampel penelitian sebanyak 10 unit dengan jumlah responden 60 orang guru kelas. Variabel penelitian ini ialah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis indeks.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang secara umum tergolong dalam kategori sedang, karena memiliki presentase rata-rata sebesar 66,87%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sudah dilaksanakan, namun masih terdapat berbagai kekurangan dan kendala di dalamnya. Kekurangan tersebut antara lain administrasi bimbingan yang masih belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, kemudian sarana prasarana yang kurang mendukung. Hendaknya kepala sekolah dan dinas terkait melakukan kordinasi untuk mengkaji kembali tentang teknis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan agar para guru kelas memiliki kompetensi tambahan sehingga dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar dengan lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7

1.5	Tujuan Penelitian	7
1.5.1	Tujuan Umum	7
1.5.2	Tujuan Khusus	8
1.6	Manfaat Penelitian	8
1.6.1	Manfaat Teroritis	8
1.6.2	Manfaat Praktis	8
BAB 2	KAJIAN PUSTAKA	10
2.1	Landasan Teori	10
2.1.1	Bimbingan dan Konseling	10
2.1.2	Karakteristik Sekolah Dasar	25
2.1.3	Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar	28
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan	40
2.3	Kerangka Berpikir	45
BAB 3	METODE PENELITIAN	47
3.1	Jenis Penelitian	47
3.2	Populasi dan Sampel	47
3.2.1	Populasi	48
3.2.2	Sampel	48
3.3	Variabel Penelitian	49
3.4	Teknik Pengumpulan Data	50
3.4.1	Angket	50
3.4.2	Wawancara Tidak Terstruktur	50

3.4.3	Dokumentasi	51
3.5	Instrumen Penelitian	51
3.6	Metode Analisis Data	54
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	57
4.2	Hasil Penelitian	59
4.2.1	Deskripsi Data Penelitian	59
4.3	Pembahasan	68
4.3.1	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Secara Umum	69
4.3.2	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar pada Tahap Perencanaan	72
4.3.3	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar pada Tahap Pelaksanaan	75
4.3.4	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar pada Tahap Evaluasi	81
4.4	Keterbatasan Penelitian	82
BAB 5	PENUTUP	84
5.1	Simpulan	84
5.2	Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	Lampiran-lampiran	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	48
3.2 Hasil Uji Coba Angket	53
3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket	54
3.4 Kriteria Nilai Indeks	56
4.1 Daftar Nama Sekolah Sampel Penelitian	58
4.2 Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Secara Umum	61
4.3 Tahap Perencanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Indikator Menyusun Program	62
4.4 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Indikator Melaksanakan Jenis Layanan	64
4.5 Tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada Indikator Memanfaatkan Kegiatan Pendukung	66
4.6 Tahap Evaluasi Layanan Bimbingan dan Konseling pada Indikator Evaluasi Proses dan Hasil	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	46
4.1 Diagram Batang Pelaksanaan BK secara Umum	61
4.2 Diagram Batang Pelaksanaan BK pada Indikator Menyusun Program	63
4.3 Diagram Batang Pelaksanaan BK pada Indikator Melaksanakan Jenis Layanan	65
4.4 Diagram Batang Pelaksanaan BK pada Indikator Memanfaatkan Kegiatan Pendukung	66
4.5 Diagram Batang Pelaksanaan BK pada Indikator Mengevaluasi Proses dan Hasil	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Daftar Nama Responden Penelitian.....	93
2 Kisi-kisi Instrumen Angket Uji Coba	96
3 Angket Uji Coba	98
4 Lembar Validasi Angket Uji Coba	104
5 Tabulasi Skor Angket Uji Coba	108
6 <i>Output</i> SPSS Uji Validitas Angket Uji Coba	113
7 <i>Output</i> SPSS Uji Reliabilitas Angket Uji Coba	120
8 Kisi-kisi Instrumen Angket Penelitian	121
9 Angket Penelitian	123
10 Tabulasi Skor Angket Penelitian	128
11 <i>Output</i> Analisis Indeks	134
12 Hasil Wawancara Tidak Terstruktur	136
13 Surat Ijin dan Keterangan Penelitian	138
14 Hasil Dokumentasi.....	151
15 Jadwal Penelitian	159

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dasar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya, Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 juga dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mecerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan dari pendidikan, keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kualitas pendidikan yang mampu mewujudkan keberhasilan belajar dari seorang individu.

Tujuan utama dari pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi. Dalam prakteknya, pendidikan tidak cukup hanya melaksanakan proses pembelajaran yang lebih banyak terfokus kepada membantu peserta didik menguasai pengetahuan secara intelektual, melainkan juga harus disertai dengan pengembangan aspek lain seperti keterampilan sosial, kecerdasan emosional, disiplin diri, pemahaman nilai, sikap dan kebiasaan belajar. Dengan demikian setiap kegiatan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Maka kegiatan pendidikan hendaknya bersifat menyeluruh dan tidak hanya melaksanakan kegiatan yang menyangkut aspek kemampuan intelektual saja, akan tetapi meliputi kegiatan-kegiatan yang menjamin bahwa setiap anak didik sebagai pribadi dapat memperoleh layanan bimbingan yang membantu perkembangan seluruh aspek kepribadiannya secara optimal.

Menurut Mugiarto (2011: 15) “Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tersebut maka pelaksanaan proses pendidikan di sekolah hendaklah mencakup tiga bidang, yaitu bidang administrasi dan supervisi, bidang kurikulum, dan bidang layanan bimbingan dan konseling”. Bidang administrasi dan supervisi yang dimaksud adalah bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, para guru, maupun staf tata usaha. Sementara penyelenggaraan kurikulum atau pengajaran, yaitu penyampaian dan

pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan berkomunikasi peserta didik. Selanjutnya, selain dua bidang tersebut diperlukan juga adanya bidang layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk pemberian bantuan kepada peserta didik oleh konselor atau guru pembimbing. Layanan ini diberikan dengan memperhatikan berbagai kemungkinan akan adanya masalah-masalah yang muncul dan dapat menghambat pencapaian perkembangan peserta didik.

Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa “bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”. Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya. Tugas perkembangan yang dimaksud meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan serta karir yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Jadi, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan proses bantuan khusus yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan-kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam mencapai tahap-tahap perkembangannya.

Permenpan Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 1 pasal 1 (4) menyatakan bahwa “kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan

bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi”. Kemudian pada bab VII pasal 13 ayat 1 (i) menyatakan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah “melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggung jawabnya”.

Sesuai dengan uraian tersebut, dinyatakan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Guru kelas dipandang lebih memahami perkembangan peserta didiknya. Hal itu karena guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran khususnya di sekolah dasar. Komponen dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sendiri meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Program bimbingan dan konseling di sekolah dasar umumnya masih kurang dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Henny Juanita Christiani (2012) dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan persentase implementasi pelayanan bimbingan dan konseling di SD pada tahap perencanaan 71% dalam kategori rendah, tahap pelaksanaan 85% tinggi, tahap evaluasi 79% tinggi, serta hambatan 82% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi pelayanan

bimbingan dan konseling di sekolah dilaksanakan oleh guru kelas namun belum sesuai dengan pola pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena adanya hambatan antara lain pemahaman, kemauan, serta keterampilan guru kelas dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling tentunya juga harus diselenggarakan oleh seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang. Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD setempat, di Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang terdapat 20 unit sekolah dasar negeri. Peneliti melakukan studi pendahuluan (Januari 2015) di beberapa sekolah dasar negeri tersebut mengenai penyelenggaraan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Diketahui bahwa sekolah tidak memiliki konselor khusus guna membantu guru kelas dalam menangani permasalahan peserta didik. Penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru kelas di masing-masing kelas yang diampunya. Guru kelas yang sarat akan tugas dan tanggung jawab harus tetap memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang membutuhkan kesiapan diri, administrasi bimbingan yang harus dikerjakan, serta waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Informasi lain yang diperoleh peneliti yakni sarana prasarana guna menunjang proses penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang masih tergolong belum mendukung, sebagai contoh belum adanya ruangan khusus untuk bimbingan dan konseling.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, penulis tertarik untuk mengkaji masalah tersebut secara lebih mendalam melalui skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Tidak ada konselor khusus (guru BK). Faktor tidak adanya konselor khusus yang berada di sekolah dasar membuat tanggung jawab pelayanan bimbingan dan konseling dibebankan sepenuhnya kepada guru kelas.
- (2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilaksanakan oleh guru kelas. Oleh karena itu, guru kelas harus mampu memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang menjadi tanggungjawabnya.
- (3) Tugas lain dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban. Hal ini dapat menjadi faktor tugas pemberian layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas kurang membawa dampak positif bagi peserta didik.
- (4) Sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang masih kurang mendukung. Hal tersebut tentunya dapat berdampak kurang positif bagi penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat berbagai masalah dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Penelitian ini hanya mengkaji tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum. Sedangkan tujuan khusus menjelaskan tujuan penelitian secara spesifik. Berikut penjelasan dari tujuan umum dan tujuan khusus tersebut.

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang bagaimana pelaksanaan dari beberapa aspek yang ada dalam layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Aspek yang dimaksud meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, terutama di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

(1) Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para guru terutama guru kelas di sekolah dasar dapat termotivasi untuk mengembangkan kompetensi khusus agar dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik secara optimal.

(2) Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah terutama sekolah dasar ialah dapat memotivasi sekolah untuk memacu para gurunya agar memiliki

kompetensi tambahan sebagai bekal dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling, sehingga peserta didikpun dapat memperoleh layanan bimbingan dan konseling dengan lebih optimal.

(3) Bagi Pemerintah atau Dinas Setempat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah, terkait kondisi di lapangan mengenai penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar sehingga dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan serta lebih aktif dalam memberi bantuan dan dukungan demi kelancaran program pendidikan secara utuh.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi uraian tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut.

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar pijakan yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti, dan referensi dalam menyusun instrumen penelitian. Penjelasan teori-teori yang digunakan, selanjutnya dijabarkan dalam masing-masing aspek, meliputi (1) Bimbingan dan Konseling, (2) Karakteristik Sekolah Dasar, dan (3) Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar.

2.1.1 Bimbingan dan Konseling

Salah satu tujuan pendidikan adalah perkembangan kepribadian secara optimal dari setiap anak didik sebagai pribadi, sehingga dalam proses pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya bidang bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bidang yang berfungsi untuk membantu peserta didik mengoptimalkan aspek kepribadiannya.

2.1.1.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari istilah “*Guidance and Counseling*” dalam bahasa Inggris. Sesuai dengan istilahnya, maka

bimbingan dan konseling dapat diartikan secara umum sebagai suatu bentuk bantuan kepada individu.

Abu bakar dalam Irman dan Ardy Wiyani (2014: 65) menyatakan bahwa “bimbingan merupakan proses membantu individu untuk memahami dirinya dan dunia sekelilingnya agar ia mampu menggunakan kemampuan dan bakatnya secara optimal”. Menurut Mugiarto (2011: 4) “bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku”.

Kemudian pengertian konseling sendiri menurut Sukardi dalam Irham dan Ardy Wiyana (2014: 67) adalah “proses interaksi dua orang (pendidik/guru dan peserta didik) untuk membantu mengatasi permasalahan peserta didik didasari atas kompetensi profesional dan terintegrasi dengan proses pendidikan”. Mugiarto (2011: 4) berpendapat bahwa “konseling adalah suatu proses memberi bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh ahli (yang disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan dua aktifitas yang berbeda. Bimbingan lebih cenderung pada proses pendampingan terhadap peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan dalam bentuk pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik melalui interaksi antara konselor (guru pembimbing) dengan konseli (peserta didik). Tujuan khusus

bimbingan adalah mencegah munculnya permasalahan pada peserta didik, sedangkan konseling memiliki tujuan khusus berupa pengentasan masalah yang dihadapi peserta didik. Namun demikian, bimbingan dan konseling sama-sama berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dengan melaksanakan bimbingan dan konseling di sekolah, guru tentunya dapat membantu peserta didik dalam melakukan aktifitas belajar sesuai dengan apa yang telah ditentukan atau telah diatur dalam suatu aturan (norma). Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terpadu, karena keduanya memiliki kesamaan tujuan yaitu berusaha untuk memandirikan individu, diterapkan dalam program persekolahan, serta sama-sama mengikuti norma-norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

2.1.1.2 Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling seperti yang sudah disebutkan di latar belakang masalah adalah upaya pemberian bantuan yang dirancang dengan menfokuskan pada kebutuhan, kekuatan minat, serta isu-isu yang berkaitan dengan tahapan perkembangan anak serta merupakan bagian penting dari keseluruhan program pendidikan.

Ngalimun (2014: 13) menyatakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling yang merujuk kepada perkembangan individu, ialah membantu agar tercapai tahap perkembangannya secara optimal”. Prayitno dan Erma Amti dalam Irham dan Novan (2014: 75-76) menyatakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling secara umum adalah membantu peserta didik mengembangkan diri secara optimal sesuai

dengan tahap perkembangan, potensi, latar belakang yang dimiliki, dan tuntutan kondisi zaman”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah upaya membantu individu atau dalam hal ini peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan layanan bimbingan dan konseling peserta didik dapat memperoleh bantuan sesuai kebutuhan dan mampu mencapai tahap perkembangannya tanpa mengalami masalah yang cukup berarti.

2.1.1.3 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan mengembangkan sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di lingkup sekolah. Sukardi (2000: 26-27) menyebutkan fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi perbaikan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Mugiarto (2011: 28) juga menyebutkan bahwa fungsi bimbingan dan konseling meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, serta fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Fungsi Pemahaman, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan peserta didik.

Fungsi Pencegahan, adalah usaha dalam bentuk pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi peserta didik di sekolah agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan pencegahan dapat berupa

program orientasi, program bimbingan karir, dan sebagainya yang mampu membantu peserta didik mencapai tahap perkembangannya tanpa menghadapi berbagai masalah atau kendala yang berarti.

Fungsi Pengentasan/Perbaikan, adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami peserta didik. Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namun bisa saja peserta didik masih menghadapi masalah-masalah tertentu, dan di sinilah fungsi perbaikan itu berperan.

Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan. Adalah fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan kepada peserta didik agar dapat memelihara dan mengembangkan keseluruhan aspek pribadinya. Dalam hal ini tentunya memelihara dan mengembangkan aspek yang bersifat positif seperti bakat, minat, serta keterampilan dirinya yang dikembangkan secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Fungsi atau manfaat dari bimbingan dan konseling tersebut dapat menjadi bahan tambahan untuk meningkatkan pemahaman konselor atau dalam hal ini guru kelas selaku penyelenggara layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

2.1.1.4 Asas Bimbingan dan Konseling

Asas-asas bimbingan dan konseling adalah ketentuan-ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Prayitno dalam Sukardi dan Kusmawati (2008: 14-19) menyebutkan asas-asas bimbingan dan konseling meliputi: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas

keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, serta asas tutwuri handayani.

Untuk memperoleh wawasan mengenai asas-asas bimbingan dan konseling tersebut, dijelaskan sebagai berikut:

Asas Kerahasiaan, adalah ketentuan layanan bimbingan dan konseling berupa sikap guru pembimbing (konselor) yang dapat dipercaya, artinya bisa menyimpan kerahasiaan masalah yang dihadapi peserta didik (konseli) dengan baik. Asas ini penting diterapkan karena berbagai macam masalah belum tentu perlu untuk diketahui oleh umum, atau pihak yang tidak berkepentingan dalam penanganan masalah. Asas kerahasiaan ini merupakan asas kunci dalam usaha pelayanan bimbingan dan konseling, dan harus benar-benar dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab oleh konselor atau guru pembimbing. Hal tersebut perlu diperhatikan dengan seksama, karena bagi peserta didik yang bermasalah dan sedang membutuhkan bantuan dalam menyelesaikan masalahnya tentu akan sangat memerlukan bantuan dari orang yang tepat dan dapat dipercaya.

Asas Kesukarelaan, adalah ketentuan dalam proses mencapai keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, atas dasar sukarela. Kesukarelaan itu harus ada pada diri peserta didik maupun guru pembimbing. Artinya, peserta didik secara sukarela tanpa adanya perasaan terpaksa, mau menyampaikan masalah yang dihadapinya dengan terbuka. Dalam hal ini guru pembimbing berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan tersebut.

Selain itu guru pembimbing juga hendaknya dapat memberikan bantuan dengan sukarela, tanpa adanya keterpaksaan.

Asas Keterbukaan, adalah keterbukaan antara guru pembimbing dengan peserta didik dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Asas ini sangat diperlukan, karena akan lebih mempermudah pencapaian tujuan bimbingan dan konseling. Asas ini menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura, baik di dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Dalam hal ini, guru pembimbing mengembangkan keterbukaan murid. Keterbukaan ini amat terkait pada terselenggaranya asas kerahasiaan dan adanya kesukarelaan pada murid yang menjadi sasaran layanan. Agar murid dapat terbuka, guru pembimbing juga terlebih dahulu harus bersikap terbuka dan tidak berpura-pura dalam hal menjawab pertanyaan atau saat diminta pendapat oleh peserta didik.

Asas Kekinian, adalah asas yang menghendaki agar guru pembimbing mengetahui tentang apa permasalahan yang dialami peserta didik dalam kondisinya sekarang. Layanan yang berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau pun dilihat dampak atau kaitannya dengan kondisi yang ada, dan hal apa saja yang diperbuatnya sekarang. Asas ini juga sangat mendukung salah satu fungsi dari layanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi pencegahan. Dimana dalam fungsi pencegahan perlu untuk mengetahui tentang hal-hal apa yang harus dilakukan sekarang, sehingga kemungkinan yang kurang baik di masa mendatang dapat dihindari.

Asas Kemandirian, adalah asas yang menunjuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling, yakni: peserta didik sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri. Kemandirian ini dapat dicapai dengan cara-cara mengenal dan menerima diri sendiri atau lingkungannya, mampu mengambil keputusan yang mengarahkan diri ke hal yang positif, serta mewujudkan kepribadian diri yang baik. Oleh karena itu, guru pembimbing hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakannya bagi perkembangan kemandirian peserta didik.

Asas Kegiatan, adalah asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling yang telah diprogramkan. Dalam hal ini, guru perlu mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang diperuntukkan baginya.

Asas kedinamisan, adalah asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik dapat bergerak maju, tidak monoton, terus berkembang, serta diharapkan selalu berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.

Asas keterpaduan, adalah asas yang menghendaki agar berbagai kegiatan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain dengan saling menunjang, harmonis, serta terpadu. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kerjasama antara guru dan

pihak-pihak yang berperan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Koordinasi dari segenap pihak yang berperan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Asas kenormatifan, adalah asas yang menghendaki agar segenap layanan bimbingan dan konseling didasarkan pada nilai dan norma yang ada. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma, yaitu nilai dan norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, serta kebiasaan yang berlaku dalam lingkungan atau masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipertanggungjawabkan apabila isi dan pelaksanaannya tidak berdasarkan nilai dan norma yang dimaksudkan tersebut. Lebih jauh, layanan bimbingan dan konseling justru harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai dan norma yang berlaku.

Asas keahlian, adalah asas yang menghendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah profesional. Dalam hal ini, para pelaksana bimbingan dan konseling hendaklah tenaga yang benar-benar ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keprofesionalan guru pembimbing harus terwujud dalam layanan bimbingan dan konseling dengan kemampuan yang cukup untuk menyelenggarakannya.

Asas alih tangan, adalah asas yang mengisyaratkan bahwa bila guru pembimbing yang sudah berusaha sebisa mungkin untuk membantu peserta didik yang sedang mengalami masalah, tetapi peserta didik belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, dapat mengalih tangankan permasalahan tersebut

kepada pihak atau badan lain yang lebih ahli. Seperti konselor khusus, psikolog ataupun pihak-pihak lain. Karena kemungkinan masalah yang dialami di luar kemampuan dan kewaenangan guru pembimbing di sekolah.

Asas Tutwuri Handayani, adalah asas yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju. Hal tersebut bertujuan agar layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru tidak hanya dirasakan keberadaanya pada saat peserta didik mengalami masalah saja, namun dapat dirasakan keberadaan dan manfaatnya di luar keadaan tersebut.

2.1.1.5 Prinsip Bimbingan dan Konseling

Prinsip dipahami sebagai sebuah pedoman dalam melaksanakan suatu aktifitas. Pemahaman tentang prinsip ini penting dan diperlukan terutama kaitannya dengan kepentingan penerapan di lapangan. Dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling seorang konselor (guru pembimbing) perlu memahami prinsip-prinsip dari layanan tersebut.

Belkin dalam Irham dan Ardy Wiyana (2014: 80) menyebutkan prinsip pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah salah satunya adalah guru pembimbing harus memiliki kesiapan program sejak awal tahun pembelajaran dan personel sekolah lainnya mengetahui dengan jelas program-program tersebut.

Guru pembimbing harus profesional dan memahami perannya dalam bentuk kegiatan nyata. Selanjutnya, guru pembimbing bertanggung jawab kepada semua peserta didik dengan berbagai permasalahan yang mereka miliki. Guru pembimbing juga harus senantiasa mengembangkan kompetensinya.

Kemudian, Guru pembimbing harus mampu bekerja sama dengan seluruh masyarakat yang ada, terutama orangtua peserta didik sehingga dapat bekerja lebih efektif.

2.1.1.6 Bidang Bimbingan dan Konseling

Materi bimbingan dan konseling di sekolah termuat ke dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling. Bidang bimbingan dan konseling di sekolah menurut Mugiarto (2011: 51-54) yaitu bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, serta karir. Berikut penjelasan dari bidang-bidang tersebut.

Bidang bimbingan pribadi, adalah bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dan memahami serta mengembangkan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani.

Bidang bimbingan sosial, adalah bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam proses sosialisasi, yakni mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Bidang pelayanan ini diberikan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, serta warga lingkungan sosial yang lebih luas.

Bidang bimbingan belajar, adalah bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai pengetahuan dan keterampilan serta menyiapkannya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi.

Bidang bimbingan karir, adalah bidang bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengenal dan mulai mengarahkan diri untuk masa depan karir.

2.1.1.7 Jenis dan Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat memberikan dampak positif secara langsung kepada sasaran layanan (konseli). Dalam layanan bimbingan dan konseling terdapat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung. Menurut Sukardi (2000: 43-49), jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Sementara itu, Sudrajat (2008) menyebutkan ada sembilan jenis layanan bimbingan dan konseling yakni meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan penguasaan konten (pembelajaran), layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah meliputi layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan pembelajaran (penguasaan konten), layanan

konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, serta layanan mediasi. Berikut penjelasan dari jenis-jenis layanan tersebut.

Layanan orientasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru dimasuki, dan untuk mempermudah atau memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru tersebut.

Layanan informasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik.

Layanan penempatan/penyaluran, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan atau penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat, minat, dan kondisi pribadinya.

Layanan pembelajaran (penguasaan konten) adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

Layanan konseling perorangan, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap

muka (perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang sedang dihadapinya.

Layanan bimbingan kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) dan membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Layanan konseling kelompok, adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Masalah yang dibahas merupakan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.

Layanan konsultasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan antara seorang guru terhadap konsulti yang memungkinkannya untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

Layanan mediasi, adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan konselor (guru pembimbing) terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan.

Selain jenis-jenis layanan, di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa kegiatan lain yang disebut kegiatan pendukung. Pada umumnya kegiatan

pendukung tidak ditujukan secara langsung untuk memecahkan atau mengentaskan masalah peserta didik melainkan untuk memperoleh data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan kegiatan layanan bimbingan dan konseling. Mugiarto (2011: 71-91) menyebutkan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus.

Aplikasi instrumentasi, adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen baik tes maupun non-tes.

Himpunan data, adalah kegiatan bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data dilaksanakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu, dan sifatnya tertutup.

Konferensi kasus, adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan, kemudahan, serta komitmen bagi teratasinya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup.

Kunjungan rumah, adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi teratasinya

permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarga lainnya.

Alih tangan kasus, adalah kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya yang lebih berkompeten atau dipandang lebih mampu dalam mengentaskan permasalahan peserta didik (klien).

2.1.2 Karakteristik Sekolah Dasar

Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Peserta didik lulusan dari sekolah dasar dapat melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama (SMP). Peserta didik sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti program pendidikan dasar 9 tahun, yakni sekolah dasar (atau sederajat) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (atau sederajat) selama 3 tahun. Berikut dijelaskan mengenai tujuan sekolah dasar, karakteristik anak usia sekolah dasar, serta peran guru kelas di sekolah dasar.

2.1.2.1 Tujuan Sekolah Dasar

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan (SKL) menjelaskan bahwa tujuan dari satuan pendidikan dasar yang meliputi SD/MI/SDLB/Paket A dan SMP/MTs/SMPLB/Paket B adalah “meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut”.

Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan sekolah dasar mengacu pada tujuan umum pendidikan yakni mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan di sekolah dasar juga berfungsi sebagai tahapan awal sebelum melanjutkan pendidikan berikutnya, yakni pendidikan lanjutan tingkat menengah pertama (SMP/ sederajat), pendidikan lanjutan tingkat menengah atas (SMA/ sederajat), serta perguruan tinggi.

2.1.2.2 Karakteristik Anak Usia Sekolah Dasar

Usia rata-rata anak di Indonesia pada saat masuk sekolah dasar adalah 7 tahun dan selesai pada usia 12 atau 13 tahun. Desmita (2012: 35) menyebutkan bahwa karakteristik anak usia sekolah dasar yaitu “senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”. Oleh sebab itu guru hendaknya melaksanakan pembelajaran yang mengandung unsur pengembangan dari karakteristik tersebut.

Menurut Havighurst dalam Desmita (2012: 35) tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi penguasaan keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktifitas fisik. Kemudian membina hidup sehat serta belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok. Selain itu, tugas perkembangan anak usia

sekolah dasar ialah belajar menjalankan peranan sosial sesuai jenis kelamin dan belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Selanjutnya, anak memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif, kemudian mengembangkan kata hati, moral, dan nilai-nilai serta mencapai kemandirian pribadi.

Dalam mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan yang sesuai dengan tugas perkembangan dan karakteristik peserta didik di sekolah dasar.

2.1.2.3 Peran Guru Kelas di Sekolah Dasar

Guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam membentuk karakter serta mengembangkan potensi peserta didik. Mulyasa dalam Hermino (2014: 175) Menyatakan bahwa “Pada tataran kelas, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh.” Sementara Uno dalam Sukardi dan Kusmawati (2008: 24) berpendapat bahwa tugas dan tanggungjawab guru semakin meningkat, yang di dalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perancang pengajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, pembimbing (konselor), serta pelaksana kurikulum.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan karakter sehingga tugas guru saat ini semakin penting dan meningkat, selain mengajar mata pelajaran bagi kemampun intelektual peserta didik, guru kelas juga harus melaksanakan layanan

yang bertujuan untuk mengembangkan aspek perkembangan kepribadian peserta didik secara utuh.

Peraturan pemerintah sebagaimana yang telah disebutkan di latar belakang masalah juga menjelaskan bahwa salah satu rincian tugas kegiatan guru kelas adalah melaksanakan bimbingan dan konseling di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Artinya, guru kelas berperan penting dalam mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, penasihat utama bagi peserta didik, dan perekayasa nuansa belajar yang baik. Guru yang memonitor peserta didik dalam belajar, dan bekerja sama dengan orang tua untuk keberhasilan peserta didik.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tugas guru kelas selain mengajar adalah memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Guru kelas dipandang lebih memahami perkembangan peserta didiknya. Hal itu karena guru kelas sebagai pembimbing dan pengasuh utama yang setiap hari berada bersama peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru kelas di sekolah dasar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

2.1.3 Implementasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Kata “implementasi” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan sehingga mengimplementasikan berarti melaksanakan atau menerapkan. Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar memiliki arti melaksanakan atau penerapan layanan bimbingan dan

konseling di sekolah dasar. Berikut akan dijelaskan mengenai tujuan, personil pelaksana, isi layanan, kegiatan, serta sarana prasarana dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.

2.1.3.1 Tujuan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Berdasarkan tujuan bimbingan dan konseling yang telah disebutkan di latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk juga di sekolah dasar adalah untuk membantu peserta didik agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Bantuan yang dimaksud adalah pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan, bakat, serta minat yang disesuaikan dengan keadaan sekolah melalui proses pendampingan.

Selanjutnya, layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar muncul sebagai konsekuensi logis dari karakteristik dan perkembangan murid sekolah dasar. Memahami karakteristik murid sekolah dasar merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan.

2.1.3.2 Personil Pelaksana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Tugas dan tanggung jawab setiap personil sekolah dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling perlu dipahami oleh masing-masing personil sekolah, hal ini dilakukan agar tujuan kegiatan layanan dapat tercapai secara optimal. Tugas personil sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling menurut Kartadinata dkk dan Syamsu Yusuf dalam Irham dan Ardy Wiyana (2014: 136-8) yaitu sebagai berikut:

Kepala Sekolah, selaku penanggungjawab kegiatan pendidikan bertugas untuk mengoordinasikan setiap kegiatan pendidikan yang mencakup pengajaran, pelatihan, dan bimbingan konseling. Kemudian, kepala sekolah juga bertugas untuk memberikan kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling serta menyediakan sarana, tenaga, dan fasilitas lainnya yang diperlukan.

Selain itu, kepala sekolah sebagai penanggungjawab kegiatan juga bertugas untuk melakukan supervisi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan bimbingan dan konseling. Tugas lain kepala sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling ialah melakukan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dengan kegiatan bimbingan dan konseling.

Guru Kelas, yaitu sebagai wali kelas dan pembimbing utama bagi peserta didik. Tugas seorang guru kelas dalam layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah menginfokan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran tentang peserta didik yang memerlukan perhatian khusus.

Kemudian, guru kelas mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk program dan penilaian bimbingan dan konseling. Guru kelas melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan dan konseling.

Selanjutnya guru kelas merencanakan program bimbingan, termasuk rencana mengidentifikasi peserta didik (anak berbakat, anak bermasalah, dan sebagainya). Guru kelas melakukan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan cara mengintegrasikan layanan tersebut dalam materi kegiatan pembelajaran di masing-masing mata pelajaran.

Guru Mata Pelajaran, seperti guru mata pelajaran agama atau guru penjas yang juga memiliki tugas dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling. Tugas guru mata pelajaran antara lain melakukan kerjasama dengan guru kelas dalam mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan bimbingan dan konseling. Kemudian, guru mata pelajaran juga melaksanakan bimbingan melalui proses belajar mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Guru mata pelajaran berkonsultasi dengan guru kelas atau guru pembimbing dalam hal masalah-masalah yang berkaitan dengan bimbingan dan program bersama.

Selanjutnya, tugas guru mata pelajaran dalam mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling adalah membantu memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling. Guru mata pelajaran ikut mengidentifikasi peserta didik yang perlu mendapat layanan, serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Guru mata pelajaran membantu memberikan informasi yang diperlukan dalam penilaian layanan bimbingan dan konseling.

2.1.3.3 Isi Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Menurut Nurihsan dan Akur Sudanto (2005: 33-38) isi layanan bimbingan dan konseling meliputi bimbingan pribadi-sosial berbasis kompetensi, isi layanan bimbingan belajar berbasis kompetensi, serta isi layanan bimbingan karir berbasis kompetensi.

Sementara menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 14-20) isi layanan bimbingan di sekolah dasar meliputi bimbingan pribadi-sosial,

bimbingan belajar, dan bimbingan karier. Isi bimbingan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing tingkatan kelas.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar hendaknya disesuaikan dengan tujuan dan sasaran layanan, serta sesuai dengan perkembangan peserta didik dalam aspek pribadi-sosial, belajar, dan karir. Disamping itu, perlu diperhatikan pula kebutuhan peserta didik dari masing-masing tingkatan kelas. Berikut ini dijelaskan mengenai isi layanan bimbingan dan konseling pada masing-masing aspek.

Pertama, isi bimbingan dan konseling dalam aspek pribadi-sosial, salah satunya adalah bimbingan tentang ajaran agama. Selain itu, isi bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial juga menyangkut tentang pola hidup sehat. Perubahan fisik dan psikis individu juga menjadi isi dalam bidang layanan ini.

Selanjutnya, hubungan sosial dengan teman sebaya berdasarkan peran peserta didik sebagai laki-laki atau perempuan juga termasuk di dalamnya. Layanan bidang pribadi-sosial juga menyangkut tentang nilai dan cara berperilaku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya.

Kemudian, bidang layanan ini juga menyangkut aspek sosial berkaitan dengan kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Motivasi dan semangat diri juga menjadi bagian dalam isi bidang bimbingan pribadi-sosial. Hal selanjutnya yang termasuk isi dalam bidang pribadi sosial yaitu tentang kehidupan mandiri secara emosional, sosial dan ekonomi. Sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara juga merupakan hal penting dalam isi layanan bidang pribadi-sosial.

Kedua, isi bimbingan dan konseling dalam aspek bimbingan belajar, salah satunya adalah kegiatan belajar menurut ajaran agama. Selain itu, isi bimbingan dan konseling dalam bidang pribadi-sosial juga menyangkut pengaruh perubahan fisik dan psikis terhadap kegiatan belajar. Pengaruh hubungan teman sebaya terhadap kegiatan belajar juga menjadi isi dalam bidang layanan ini.

Selanjutnya, pengaruh nilai dan cara berperilaku pribadi-sosial dalam kehidupan yang lebih luas terhadap kegiatan belajar juga termasuk di dalamnya. Layanan bidang belajar juga menyangkut tentang pengaruh positif dari kemampuan, bakat, dan minat terhadap kegiatan belajar.

Kemudian, bidang layanan ini juga menyangkut tentang motivasi, sikap, kebiasaan, dan keterampilan belajar. Pengaruh positif dari gambaran kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi dalam kegiatan belajar juga termasuk dalam isi bidang bimbingan belajar. Hal selanjutnya yang termasuk isi dalam bidang bimbingan belajar yaitu pengaruh sistem etika dan nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara dalam kegiatan belajar.

Ketiga, isi layanan bimbingan dan konseling dalam aspek bimbingan karir. Isi dari aspek bimbingan karir salah satunya adalah pengembangan karir berdasarkan ajaran agama. Selain itu, isi bidang bimbingan karir juga menyangkut tentang hubungan perubahan fisik dengan pengembangan karir. Manfaat dari hubungan teman sebaya dengan pengembangan karir juga menjadi isi dalam bidang layanan ini.

Selanjutnya, keterkaitan antara nilai dan cara bertingkah laku dalam kehidupan sosial yang lebih luas terhadap kondisi dan pengembangan karir juga termasuk di dalamnya. Layanan bidang bimbingan karir juga menyangkut tentang pengaruh kemampuan, bakat, dan minat terhadap karir.

Kemudian bidang ini juga menyangkut tentang keterkaitan pengetahuan dan keterampilan program di sekolah dasar dengan karir tertentu. Kehidupan karir sesuai dengan kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi juga menjadi bagian dalam isi bidang layanan bimbingan karir. Hal selanjutnya yang termasuk isi dalam bidang bimbingan karir yaitu tentang penerapan etika dan nilai dalam pekerjaan dengan pengembangan karir.

2.1.3.4 Kegiatan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 16 tahun 2009 tentang jabatan fungsional guru dan angka kreditnya pada bab 1 pasal 1 (4) sebagaimana yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah. Dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa kegiatan bimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil dari evaluasi.

Sukardi (2000: 62) menyebutkan bahwa beban tugas konselor atau guru pembimbing meliputi kegiatan penyusunan program pelayanan, kegiatan melaksanakan pelayanan, serta kegiatan evaluasi pelaksanaan pelayanan. Kegiatan

tersebut dilakukan dalam bidang-bidang bimbingan dan konseling serta aplikasi dari semua jenis layanan termasuk kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Dari peraturan dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas guru kelas dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar meliputi beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, serta tahap evaluasi.

Tahap Perencanaan, adalah seperangkat kegiatan mengumpulkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk penyusunan program dan pengadaan kelengkapannya. Tahap ini penting untuk diperhatikan karena berdasarkan dari kualitas perencanaan yang dibuat, akan berpengaruh terhadap kualitas pelaksanaan dan hasil dari program yang dilakukan.

Sukardi dan Kusmawati (2008: 36-41) menyebutkan bahwa, tahap awal dalam kegiatan bimbingan dan konseling disebut dengan tahap persiapan penyusunan program. Tahap persiapan penyusunan program bimbingan dan konseling terdiri atas studi kelayakan, penyusunan program, konsultasi usulan program, penyediaan fasilitas, penyediaan anggaran, pengorganisasian, kriteria penilaian, dan pola program.

Sementara itu, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 11) kegiatan perencanaan dilakukan melalui tahap penyusunan program terlebih dahulu. Dalam penyusunan program, hal yang harus diperhatikan adalah permasalahan peserta didik, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, bentuk kegiatan dan teknik pelaksanaan, petugas, waktu/jadwal pelaksanaan, serta menentukan penyediaan fasilitas/sarana yang diperlukan. Penyusunan program

diperoleh dari pengumpulan berbagai informasi sebagai bahan dasar. Selain itu, juga didukung penyediaan fasilitas yang cukup. Selanjutnya, guru kelas juga harus memiliki program bimbingan yang jelas sesuai dengan program pendidikan.

Dari penjelasan tersebut, terdapat persamaan kegiatan dalam tahap perencanaan, yaitu penyusunan program bimbingan dan konseling. Tahap penyusunan program oleh guru kelas salah satunya adalah kegiatan identifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Selanjutnya, guru menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam program yang direncanakan. Setelah itu, guru harus menentukan prioritas jenis layanan berdasarkan indentifikasi permasalahan yang ada. Untuk dapat melaksanakan program tersebut, guru perlu menentukan waktu pelaksanaan seperti, program tahunan, bulanan, mingguan, maupun harian, serta menyiapkan fasilitas/sarana yang diperlukan.

Tahap Pelaksanaan, merupakan penerapan dari hal yang telah disusun dalam tahap perencanaan. Tahap pelaksanaan memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan layanan bimbingan dan konseling. Pada tahap ini, guru harus memperhatikan berbagai hal yang dapat mendukung tercapainya program layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 42) tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling langsung diterapkan pada sejumlah pelayanan bimbingan dan konseling yang terdiri atas pelayanan orientasi di sekolah, pelayanan informasi, pelayanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling perseorangan (individual), pelayanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi

bimbingan dan konseling, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, serta alih tangan kasus. Sejumlah pelayanan bimbingan konseling tersebut termasuk dalam jenis dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling. Aplikasi dari jenis dan kegiatan pendukung tersebut disesuaikan (tentang materi dan cara-caranya) dengan kebutuhan, tingkat perkembangan, serta kemampuan peserta didik di sekolah dasar.

Selanjutnya, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 12) hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah menyangkut: jenis layanan bimbingan, isi layanan bimbingan, teknik dan cara pelaksanaannya, serta waktu dan tempat pelaksanaan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling didasarkan pada jenis layanan dan kegiatan pendukung. Jenis layanan tersebut berkaitan dengan isi layanan, teknik dan cara pelaksanaan, serta waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Tahap Evaluasi, merupakan tahapan selanjutnya dalam proses layanan bimbingan dan konseling setelah tahap pelaksanaan. Evaluasi atau penilaian diperlukan untuk memperoleh informasi terkait dengan keefektifan layanan yang dilaksanakan.

Menurut Sukardi dan Kusmawati, (2008: 96), evaluasi pelaksanaan program merupakan upaya atau proses menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan dengan mengacu pada kriteria atau patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan. Selanjutnya, dalam

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 22) dijelaskan bahwa penilaian diperlukan untuk memperoleh informasi balikan terhadap keefektifan layanan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam program bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya untuk menelaah kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk memperoleh umpan balik terhadap efektifitas layanan yang telah dilaksanakan. Kemudian dari hasil evaluasi dapat ditetapkan langkah-langkah tindak lanjut untuk memperbaiki dan mengembangkan program.

Adapun kegiatan evaluasi dalam program bimbingan dan konseling yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas layanan dilihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektivitas layanan dilihat dari hasilnya.

Aspek yang dinilai baik dalam proses maupun hasil salah satunya adalah kesesuaian antara program dengan pelaksanaan. Selain itu, keterlaksanaan program juga menjadi aspek yang di nilai dalam proses maupun hasil kegiatan. Hambatan-hambatan yang dijumpai dan dampak layanan terhadap kegiatan belajar mengajar juga termasuk di dalam aspek yang dinilai. Kemudian respon peserta didik, personil sekolah, orang tua, serta masyarakat terhadap layanan termasuk aspek yang dinilai dalam proses maupun hasil kegiatan.

Selanjutnya, aspek yang dinilai dalam tahap evaluasi menyangkut tentang perubahan kemajuan peserta didik dilihat dari pencapaian tujuan. Tugas-tugas

perkembangan dan hasil belajar termasuk di dalamnya. Hal lain yang menjadi aspek penilaian yaitu keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah baik pada studi lanjutan ataupun kehidupannya di masyarakat.

2.1.3.5 Sarana Prasarana Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar

Program layanan bimbingan dan konseling yang telah disusun, dapat terlaksana dengan efektif apabila didukung oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sesuai dengan jenis layanan. Sarana yang diperlukan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1994/1995: 28) salah satunya adalah *alat pengumpulan data*, berupa format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, dan lain sebagainya.

Kemudian *alat penyimpanan data*, seperti kartu pribadi, buku pribadi, map, dan lain sebagainya. Selanjutnya, *perlengkapan teknis*, seperti buku pedoman/petunjuk, buku informasi, serta buku paket bimbingan dan konseling. Selain itu, dibutuhkan *perlengkapan administratif*, seperti blangko surat, agenda surat, alat-alat tulis, dan sebagainya.

Untuk prasarana sendiri, dibutuhkan antara lain *ruang bimbingan*, guru dalam melaksanakan layanan bimbingan bisa saja menggunakan kelas sebagai tempat konsultasi ataupun diskusi disamping pemanfaatan fasilitas lainnya seperti ruang perpustakaan dan sebagainya. Dalam kondisi ideal ruang terdiri atas: ruang tamu, ruang konsultasi, ruang diskusi, ruang dokumentasi, dan sebagainya. Ruang tersebut dilengkapi dengan perabotan seperti meja, kursi, lemari, papan tulis, rak, dan lain sebagainya.

Selain ruangan bimbingan, prasaran dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling yaitu *Anggaran biaya*, anggaran biaya adalah hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seperti biaya surat menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat, dan sebagainya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, untuk selengkapnya dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Restu Setyoningtyas, (2014) dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang”. Hasil penelitian ini secara umum menunjukkan bahwa persepsi guru BK tentang kompetensi konselor menunjukkan kategori positif yaitu 80%, kemudian untuk perindikator ada kompetensi pedagogik dalam kategori sangat positif yakni 80%, kompetensi kepribadian yang memiliki 45% termasuk dalam kriteria kurang positif, kompetensi sosial dalam kategori kurang positif dengan persentase sebesar 42%, dan kompetensi profesional dengan kategori cukup positif yakni 56%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi guru BK di sekolah dasar tentang kompetensi konselor secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Betty Wulandari (2013) dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

pada SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hambatan yang paling dominan dari hambatan internal yaitu komponen kompetensi sosial. Sementara dalam hambatan eksternal hambatannya adalah peran siswa, sarana dan prasarana, dan administrasi BK. Hambatan internal meliputi kompetensi pedagogik sebesar 43% (R), kompetensi kepribadian 43% (R), kompetensi profesional 42% (R), serta kompetensi sosial 52% (K). Sedangkan dalam hambatan eksternal meliputi peran kepala sekolah 59% (K), peran guru dan wali kelas 67% (S), peran siswa 84% (T), sarana dan prasana 72% (S), dan administrasi BK 64% (K).

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh H. Kamaludin (2011) dengan judul “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Hambatan yang muncul adalah jumlah guru bimbingan dan konseling di masing-masing sekolah belum sesuai dengan ratio 1:150, guru BK belum sepenuhnya menguasai dan memiliki kompetensi sebagai konselor, guru BK umumnya belum menguasai pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang konselor, serta guru BK masih bertugas rangkap.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mugi Lestari (2013) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul “Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling.” Hasil dari analisis deskriptif persentase diperoleh data kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri se-Kota Cilacap

Tahun Pelajaran 2012/2013 tergolong tinggi (78.71%). Pencapaian persentase pada sub variabel juga seluruhnya tergolong tinggi yaitu menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah konseli (77.58%); menguasai kerangka teoritik dan praksis bimbingan dan konseling (81.4%); merancang program bimbingan dan konseling (77.11%); mengimplementasikan program bimbingan dan konseling yang komprehensif (79%); menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling (76.14%); memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional (81.4%). Simpulan penelitian ini yakni guru bimbingan dan konseling SMP Negeri se-Kota Cilacap telah dapat menguasai dan mengaplikasikan kompetensi profesionalnya dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dengan kriteria tinggi.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Jumail (2013: 250-255) dengan judul “Kompetensi Profesional Dalam Perspektif Konselor dan Peranannya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling”. Penelitian ini didasari atas fakta yang terjadi di lapangan bahwa kompetensi profesional konselor sekolah belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari banyaknya konselor sekolah yang bukan dari jurusan S1 Bimbingan dan Konseling. Faktanya mereka tidak memiliki kompetensi seperti pengetahuan, konsep, serta teknik dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa. Sebagai dampak dari masalah tersebut, siswa tidak suka untuk berbagi dengan konselor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional konselor sekolah dalam kategori sedang. Sedangkan peranan kompetensi profesional sendiri memiliki peranan yang besar dalam mewujudkan pelayanan yang optimal kepada siswa.

Keenam, Penelitian yang dilakukan oleh Sahin (2009: 59-72) dengan judul “*The Evaluation of Counseling And Guidance Service Based On Teacher Views And Their Prediction Based On Some Variable*”. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling oleh guru melalui pengamatan dan prediksi mereka berdasarkan suatu variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada hanya 46% yang dimanfaatkan. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang paling banyak hingga yang paling sedikit digunakan oleh guru ialah sebagai berikut: layanan konsultasi, konseling, pengumpulan informasi, orientasi, penempatan, penilaian dan evaluasi, serta kerjasama dengan keluarga dalam mendukung layanan. Selain itu adanya konselor khusus di sekolah adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling masih perlu untuk ditingkatkan baik dari segi sumber daya maupun layanan yang diberikan kepada peserta didik.

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Lilik Inung Prawitasari (2012) dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman*.” Hambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dari luar adalah sebagai berikut: (1) Layanan dasar, yaitu keterbatasan waktu dan belum adanya ruang yang representatif, meskipun sebanyak 83% guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan dasar. (2) Layanan responsif, yaitu belum tersedianya ruang yang representatif dana anggaran sekolah

yang minim, orang tua kurang kooperatif dengan sekolah, kondisi geografis tempat tinggal siswa, serta keterbatasan waktu, meskipun sebanyak 88% telah melaksanakan layanan responsif. (3) Perencanaan individual, yaitu kadang siswa memilih sekolah tidak sesuai dengan kemampuan, berbeda dengan keinginan orang tua, tidak ada jadwal masuk kelas, meskipun sebanyak 100% guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan perencanaan individual. (4) Dukungan sistem, yaitu tidak adanya jadwal yang rutin dalam pertemuan organisasi profesi, waktu seminar bersamaan dengan jam sekolah, tidak adanya biaya dari sekolah untuk mengikuti seminar. Sedangkan hambatan yang bersumber dari dalam yaitu belum semua guru bimbingan dan konseling bisa mengoperasikan komputer, guru bimbingan dan konseling belum memahami prosedur penelitian untuk riset dan pengembangan, serta keterbatasan biaya dan waktu. Meskipun dari data kuantitatif sebanyak 76% guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan dukungan sistem.

Kedelapan, Penelitian yang dilakukan oleh Esty Ratna Sari dkk. (2008) dengan judul “Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling.” Hasil penelitian ini menunjukkan ada beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan program BK, yaitu; (1) Penyusunan program BK belum sesuai dengan aspek-aspek dasar penyusunan program BK, (2) Latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan profesi sebagai guru BK, (3) Sarana dan prasarana adalah faktor dominan yang menjadi penghambat pelaksanaan layanan BK, serta (4) Kurangnya kerja sama antar personalia pelaksanaan layanan BK disekolah.

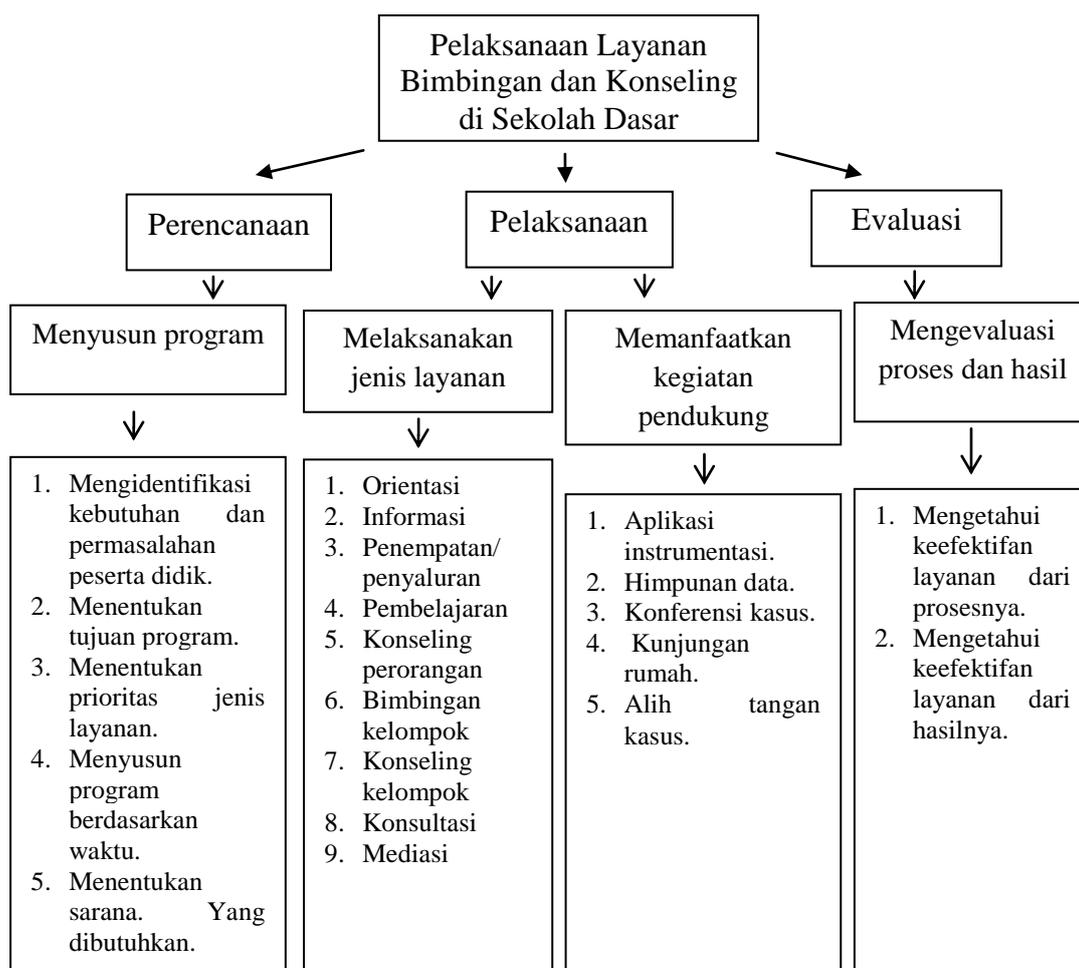
Kesembilan, Penelitian yang dilakukan oleh Dixie W. dengan judul “*School counsellors' perceptions of a guidance and counselling programme in Malawi's secondary schools*”. Penelitian ini mendeskripsikan tentang seperti apa dan bagaimana layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah menengah di wilayah tersebut. Survei dilakukan terhadap 20 konselor sekolah di wilayah Malawi selatan dan tengah. Pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) semi terstruktur, dan wawancara lisan kepada masing-masing konselor. Para konselor sekolah disini adalah guru kelas yang mengajar penuh dan tidak memiliki pelatihan formal tentang bimbingan dan konseling. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat jelas bahwa bimbingan dan konseling di sekolah menengah wilayah Malawi sedang dalam masa perkembangan. Dibutuhkan dukungan yang besar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk memberikan solusi dan pedoman yang jelas dalam melaksanakan program tersebut.

2.3 Kerangka Berpikir

Tugas guru kelas selain mengajar adalah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh peserta didik di kelas yang menjadi tanggungjawabnya. Pelaksanaan layanan tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Di dalam tahap-tahap tersebut, terdapat beberapa indikator dan subindikator pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Indikator yang dimaksud meliputi indikator menyusun program, yang mana di dalamnya terdapat berbagai subindikator, antara lain mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Selanjutnya, ada indikator melaksanakan jenis layanan dan

indikator memanfaatkan kegiatan pendukung, yang ada pada tahap pelaksanaan. Indikator tersebut juga memiliki beberapa subindikator masing-masing di dalamnya, salah satunya ialah subindikator melaksanakan layanan orientasi pada indikator melaksanakan jenis layanan, dan subindikator aplikasi instrumentasi pada indikator memanfaatkan kegiatan pendukung. Indikator yang terakhir ialah mengevaluasi proses dan hasil, dimana terdapat subindikator mengetahui keefektifan layanan yang dilihat dari prosesnya, dan yang dilihat dari hasilnya. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan metode analisis data. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal-hal tersebut.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2013: 3) “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif. Karena dilihat dari sifat kajiannya menggambarkan keadaan dengan menggunakan ukuran, jumlah atau frekuensi (Sukmadinata: 72-73). Dalam pelaksanaannya penelitian ini mencari data yang berhubungan dengan variabel yang diteliti, kemudian penulis berusaha untuk mendeskripsikan data tersebut agar lebih mudah untuk dipahami.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan sejumlah subjek yang diteliti. Berikut populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.2.1 Populasi

Jumlah sekolah dasar negeri di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yaitu 20 unit. Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi ialah seluruh sekolah dasar negeri di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang dengan guru kelas yang berjumlah 122 orang meliputi guru kelas I sampai guru kelas VI.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Kelas
1.	SDN GOMBONG	6
2.	SDN BANDUNG 01	6
3.	SDN BANDUNG 02	4
4.	SDN RANDU 01	8
5.	SDN RANDU 03	6
6.	SDN PECALUNGAN 01	6
7.	SDN PECALUNGAN 02	6
8.	SDN SELOKARTO 01	6
9.	SDN SELOKARTO 02	6
10.	SDN SEKOLARTO 03	6
11.	SDN PRETEK 01	8
12.	SDN PRETEK 02	6
13.	SDN SIGUCI	6
14.	SDN GEMUH 01	6
15.	SDN GEMUH 02	6
16.	SDN GEMUH 03	6
17.	SDN KENITEN	6
18.	SDN GUMAWANG 01	6
19.	SDN GUMAWANG 02	6
20.	SDN GUMAWANG 03	6
Total		122

3.2.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Mengingat cakupan wilayah penelitian yang luas, maka penulis mengambil sampel menggunakan teknik kluster (*Cluster Sampling*). Menurut Darmadi (2013: 76) Teknik kluster adalah

“teknik pemilihan sampel yang didasarkan pada kelompok, daerah, atau kelompok subjek yang secara alami berkumpul bersama”.

Berikut adalah cara menentukan sampel menggunakan teknik klaster.

- (1) Total populasi = 122 guru kelas.
- (2) Jumlah sampel yang diinginkan = 60 guru kelas.
- (3) Dasar logis klaster (jumlah sekolah) = 20 unit.
- (4) Jumlah rata-rata subjek dalam setiap klaster adalah total populasi dibagi dasar logis klaster = $122/20 = 6$ guru kelas.
- (5) Jumlah klaster adalah jumlah sampel yang diinginkan dibagi jumlah rata-rata subjek dalam setiap klaster = $60/6 = 10$ klaster (sekolah).
- (6) 10 klaster (sekolah) dipilih secara random.

Jadi seluruh guru kelas yang ada dalam 10 sekolah yang terpilih sama dengan jumlah sampel yang diinginkan, yaitu 60 guru kelas yang terdiri dari guru kelas I sampai guru kelas VI di masing-masing sekolah.

Sepuluh sekolah dasar negeri di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang terpilih sebagai sampel penelitian ialah SDN Bandung 01, SDN Randu 03, SDN Pecalungan 01, SDN Siguci, SDN Pretek 02, SDN Selokarto 01, SDN Selokarto 02, SDN Gumawang 01, SDN Gumawang 02, dan SDN Keniten.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 63), “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Variabel dalam penelitian ini ialah pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. Variabel tersebut merupakan variabel tunggal, sehingga tidak ada hubungan antar variabel, baik variabel yang mempengaruhi maupun variabel yang dipengaruhi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Berikut dijelaskan lebih lanjut tentang penggunaan teknik-teknik tersebut.

3.4.1 Angket

Penggunaan angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang. Penulis menggunakan angket tertutup, sehingga responden dapat langsung memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pernyataan yang telah tersedia. Angket tertutup ini juga memudahkan penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.4.2 Wawancara Tidak Terstruktur

Teknik wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. Hal-hal yang ditanyakan mencakup perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, sarana

prasarana, serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru kelas dalam implementasi bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan kepada setiap Kepala Sekolah di sekolah dasar negeri yang sudah ditentukan sebagai tempat penelitian.

3.4.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa penyusunan program maupun hasil dari kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dibuat secara tertulis oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data para guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

3.5 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013: 203) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Penelitian ini menggunakan instrumen non tes, yaitu berupa angket. Angket penelitian ini memuat 65 item pernyataan. Setiap pernyataan terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Jawaban selalu menunjukkan bahwa responden selalu melakukan tindakan, selalu memiliki arti terus menerus dan tidak pernah tidak. Jawaban sering menunjukkan bahwa responden sering melakukan tindakan, sering memiliki arti kerap kali dilakukan namun pernah tidak dilakukan. Jawaban kadang-kadang menunjukkan

bahwa responden kadang-kadang melakukan tindakan, kadang-kadang memiliki arti ada kalanya atau sekali-kali saja dilakukan. Kemudian yang terakhir, jawaban tidak pernah menunjukkan bahwa responden tidak pernah melakukan tindakan sesuai pernyataan dalam angket. Tidak pernah memiliki arti tidak atau belum pernah dilakukan.

Responden menjawab setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban. Apabila pernyataan positif maka skor 4 untuk jawaban selalu, skor 3 untuk jawaban sering, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah. Sedangkan jika pernyataan negatif maka skor 1 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban sering, skor 3 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 4 untuk jawaban tidak pernah.

Sebelum angket digunakan, kesesuaian antara item angket dengan kisi-kisinya dicek terlebih dahulu oleh penilai ahli yakni dosen pembimbing skripsi, untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4 halaman 102. Kemudian, angket diujicobakan kepada responden di luar sampel penelitian, yakni guru kelas di lima sekolah dasar negeri kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang yang tidak menjadi sampel penelitian. Sekolah dasar negeri tersebut ialah SDN Bandung 02, SDN Gombong, SDN Randu 01, SDN Pecalungan 02, dan SDN Pretek 01. Dengan total responden sebanyak 31 orang guru kelas.

Pengujian angket meliputi uji validitas dan reliabilitas. Agar hasil penghitungan lebih akurat, peneliti menggunakan program *Statistical Product and*

Service Solution (SPSS) versi 20. Adapun data skor hasil uji coba angket disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Coba Angket

No.	Data	Jumlah
1.	Jumlah responden	31
2.	Mean	193,42
3.	Modus	190
3.	Median	195,00
4.	Varian	194,852
5.	Standar deviasi	13,959
6.	Skor minimal	157
7.	Skor maksimal	224
8.	Range	67

Sumber: Data Penelitian, 2015

Tabel 3.2 menunjukkan jumlah $n = 31$ sehingga r_{tabel} sebesar 0,355. Item angket dinyatakan valid jika nilai korelasi $> r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan rekapitulasi data hasil uji validitas angket yang dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 111, diketahui bahwa 40 item valid dan 25 item tidak valid. Item yang valid tersebut ialah item nomor 1, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 25, 28, 31, 32, 35, 36, 37, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 50, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61. Selanjutnya item yang tidak valid ialah item nomor 2, 5, 7, 8, 14, 17, 23, 24, 26, 27, 29, 30, 33, 34, 38, 39, 42, 47, 48, 49, 51, 62, 63, 64, 65.

Item yang valid kemudian dihitung reliabilitasnya. Hasil uji reliabilitas disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.887	40

Hasil penghitungan *SPSS 20* menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,887. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} sebesar 0,355. Hasil perbandingannya yaitu $0,887 > 0,355$ sehingga item dinyatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, maksudnya ialah untuk mengetahui aspek-aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar melalui data kuantitatif yang dideskripsikan atau diuraikan sehingga mudah dipahami.

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis indeks. "Analisis ini dilakukan dengan teknik analisis indeks, untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pertanyaan yang diajukan" (Ferdinand, 2006: 340). Melalui analisis ini akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan deskripsi tingkat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar.

Perhitungan nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator penelitian. Adapun perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai indeks variabel} = (\text{indeks indikator 1}) + (\text{indeks indikator 2}) + (\text{indeks indikator 3}) + \dots + (\text{indeks indikator n}) / n$$

(Ferdinand, 2006: 293)

Nilai indeks variabel dapat diperoleh jika sebelumnya dilakukan perhitungan terhadap nilai indeks masing-masing indikator. Karena dalam penelitian ini juga mencari nilai indeks dari masing-masing subvariabel, maka nilai indeks masing-masing indikator digunakan terlebih dahulu untuk menghitung nilai indeks subvariabel. Kemudian nilai indeks dari subvariabel digunakan untuk menentukan nilai indeks variabel. Nilai indeks indikator sendiri diperoleh dari penghitungan nilai indeks masing-masing subindikator.

Angket dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban yakni “selalu” yang diberi skor 4, “sering” diberi skor 3, “kadang-kadang” diberi skor 2, dan “tidak pernah” yang diberi skor 1. Oleh karena skor jawaban tidak berangkat dari angka 0 (nol) tetapi dari 1 hingga 4, maka nilai indeks yang dihasilkan akan berangkat dari nilai terendah 25 hingga angka tertinggi 100 dengan rentang skor 75.

Menurut Ferdinand (2006: 341) dengan menggunakan kriteria tingkat kotak atau dapat disebut *Three Box Method*, maka rentang skor yang ada kemudian dibagi tiga. Jadi skor 75 dibagi tiga, sehingga akan menghasilkan

rentang sebesar 25. Setelah rentang diketahui, kemudian dapat digunakan sebagai dasar interpretasi nilai indeks dengan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kriteria Nilai Indeks

Presentase rata-rata	Kategori
25,00 – 50,00	Rendah
50,01 – 75,00	Sedang
75,01 – 100,00	Tinggi

Kriteria pada tabel 3.4 tersebut, digunakan sebagai pedoman untuk mengkatégorikan variabel, subvariabel, indikator, maupun subindikator dari pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang diteliti. Semakin tinggi presentase rata-rata jawaban dari responden, maka semakin tinggi pula tingkat pelaksanaan yang dilakukan.

BAB 5

PENUTUP

Bab ini berisi uraian tentang simpulan penelitian dan saran bagi pihak-pihak terkait. Berikut simpulan dan saran penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- (1) Secara umum, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan presentase rata-rata pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara umum sebesar 66,87%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kekurangan pada aspek-aspek yang terkait di dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang. Salah satunya ialah masih belum sistematisnya administrasi bimbingan dan konseling yang dibuat oleh para guru kelas, dan sarana prasarana yang belum mendukung program bimbingan dan konseling.
- (2) Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tahap perencanaan tergolong pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dengan nilai indikator yang berada di dalamnya, yakni indikator menyusun program dengan

presentase rata-rata sebesar 65,13%. Dalam tahap perencanaan ini, masih terdapat beberapa kekurangan, antara lain penyusunan program tertulis berdasarkan waktu yang belum dibuat oleh sebagian besar guru kelas, instrumen untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik yang belum digunakan secara optimal, serta belum adanya alokasi anggaran khusus untuk program bimbingan dan konseling.

- (3) Pada tahap pelaksanaan juga tergolong dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari nilai presentase rata-rata subvariabel tahap pelaksanaan sebesar 70,49%. Nilai tersebut didapatkan dari nilai presentase rata-rata indikator yang berada di dalamnya, yakni indikator melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling sebesar 78,31% dan indikator memanfaatkan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling sebesar 62,67%. Nilai indikator melaksanakan jenis layanan sendiri termasuk kedalam kategori tinggi, hal tersebut menandakan bahwa para guru kelas sudah melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling. Cara yang biasa digunakan guru kelas dalam melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling ialah dengan mengintegrasikan materi bimbingan pada saat proses belajar mengajar.
- (4) Pada tahap terakhir, yakni tahap evaluasi juga tergolong pada kategori sedang, hal ini ditunjukkan dengan presentase rata-rata indikator mengevaluasi proses dan hasil sebesar 65%. Para guru kelas rata-rata sudah melaksanakan evaluasi berupa pengamatan terhadap keefektifan

layanan yang dilihat dari prosesnya, namun masih kurang dalam hal keefektifan layanan yang dilihat dari hasilnya.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, penulis memberikan saran kepada pihak yang terkait sebagai berikut.

- (1) Para guru kelas di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang hendaknya terus meningkatkan kualitas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang diampunya. Hal tersebut dilakukan agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal tanpa menghadapi suatu kendala yang cukup berarti.
- (2) Para guru kelas di sekolah dasar sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi dirinya, dengan cara menambah pengetahuan mereka mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Menambah pengetahuan tersebut dapat dilakukan dengan memperbanyak membaca buku yang berhubungan dengan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar atau mencarinya melalui internet. Para guru kelas juga dapat *sharing* dengan guru-guru lain atau konselor BK khusus yang mempunyai pengetahuan lebih mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar.
- (3) Pihak sekolah, sebaiknya lebih memotivasi para gurunya untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di sekolah dasar. Kepala sekolah dapat memacu semangat para guru

kelas misalnya dengan cara memberikan *reward* bagi guru kelas yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dengan baik.

- (4) Pihak pemerintah atau dinas setempat sebaiknya lebih memfasilitasi para guru kelas untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Hal tersebut misalnya dengan mengadakan seminar, *workshop*, maupun *training* tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar. Pemerintah juga dapat memberikan buku petunjuk atau pedoman khusus yang jelas mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang sebaiknya diterapkan di tingkat pendidikan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Christiani, Henny Juanita. 2012. *Implementasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling di SD Swasta Kristen/Katolik se-Kecamatan Semarang Selatan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ferdinand, Agusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: AGF Books.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irham, muhamad dan Novan Ardy Wiyani, 2014. *Bimbingan & Konseling: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jumail. 2013. *Kompetensi Profesional Dalam Perspektif Konselor dan Peranannya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jurnal. ejournal.unp.ac.id. diakses: 17 Februari 2015.
- Kamaludin, H. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jurnal Pendidikan, 17.
- Lestari, Mugi. 2013. *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

- Maluwa-bandaa, Dixie W. 2007. *School counsellors' perceptions of a guidance and counselling programme in Malawi's secondary schools*. Jurnal. <http://www.tandfonline.com>. Diakses: 16 Februari 2015.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Ngalimun. 2014. *Bimbingan Konseling di SD / MI Suatu Pendekatan Proses*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Nurihsan, H. Acmad Juntika dan Akur Sudioanto. 2005. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD/MI Kurikulum 2004*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/permendikbud-no-111tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf> Diunduh: 30 Januari 2015.
- Permendiknas Nomor 23 tahun 2006. <http://ftp.unm.ac.id/permendiknas-2006/Nomor%2023%20Tahun%202006.pdf>. Diunduh: 20 Maret 2015.
- Permenpan Nomor 16 Tahun 2009. babel.kemenag.go.id/file/file/Peraturan_Lainnya/okvz1389150971.pdf. Diunduh: 30 Januari 2015.
- Prawitasari, Lilik Inung. 2012. *Identifikasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri Se-Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan. 1994/1995. *Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sahin. 2009. *The Evaluation of Counseling And Guidance Service Based On Teacher Views And Their Prediction Based On Some Variable*. Jurnal. www.e-iji.net diakses: 16 Februari 2015.

- Setyoningtyas, Restu. 2014. *Persepsi Guru BK Tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sari, Esty Ratna, Giyono, Shinta Mayasari. 2008. *Faktor Penghambat Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*. *Jurnal*. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/2876> diakses: 16 Februari 2015.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Jenis Layanan BK*. <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/jenis-layanan-bimbingan-dan-konseling/> diakses: 20 Februari 2014.
- Sudrajat, Akhmad. 2006. *Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di SMA di Kabupaten Kuningan*. *Jurnal*. Online. www.pelenggaraan-bimbingan-dankonseling-di-Kab-Kuningan.co.id. diakses: 15 Februari 2015.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Roksadakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. www.inherent-dikti.net/files/sisdiknas.pdf . diakses: 29 Februari 2015.

Wulandari, Betty. 2013. *Hambatan Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok pada SMP Negeri se-Kabupaten Wonogiri*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

NO	NAMA	L/P	MENGAMPU KLS	SEKOLAH
1	Susilowati	P	I	SDN Bandung 01
2	Sutriasih	P	IV	SDN Bandung 01
3	M. Siwi Setyawarna	L	V	SDN Bandung 01
4	Eny Kuswati	P	VI	SDN Bandung 01
5	Yuniatin	P	III	SDN Bandung 01
6	Sri Andayani	P	II	SDN Bandung 01
7	Nur Ikrimah	P	V	SDN Randu 03
8	Sarno	L	III	SDN Randu 03
9	Adhie Kurniawan	L	VI	SDN Randu 03
10	Siti Barokah	P	I	SDN Randu 03
11	Sri Puji Susianti	P	IV	SDN Randu 03
12	Mundakir	L	II	SDN Randu 03
13	Meila Nisa Hidayah	P	II	SDN PECALUNGAN 01
14	Barokah	P	III	SDN PECALUNGAN 01
15	Paridah	P	VI	SDN PECALUNGAN 01
16	Dwi Retnaningsih	P	IV	SDN PECALUNGAN 01
17	Kiptiyah	P	V	SDN PECALUNGAN 01
18	Sumarsih	P	I	SDN PECALUNGAN 01
19	Eka Yuliana	P	I	SDN SIGUCI
20	Rahono	L	IV	SDN SIGUCI
21	Husen Safii	L	III	SDN SIGUCI
22	Bukhori	L	VI	SDN SIGUCI
23	Rini Winarti	P	V	SDN SIGUCI

NO	NAMA	L/P	MENGAMPU KLS	SEKOLAH
24	Miftahurrohmah	P	II	SDN SIGUCI
25	Sri Maryati	P	IV	SDN PRETEK 02
26	Rinti Astuti	P	I	SDN PRETEK 02
27	Ratnoyo	L	VI	SDN PRETEK 02
28	Rustianah	P	II	SDN PRETEK 02
29	Yopi Kurniawan	L	V	SDN PRETEK 02
30	Dwi Novi Widyarini	P	III	SDN PRETEK 02
31	Wiri	L	VI	SDN SELOKARTO 01
32	Agung Riyadi	L	V	SDN SELOKARTO 01
33	Dasniti	P	III	SDN SELOKARTO 01
34	Mutiaturun	P	IV	SDN SELOKARTO 01
35	Marsih	P	I	SDN SELOKARTO 01
36	Sendi Hermawan	L	II	SDN SELOKARTO 01
37	Lince Astuti	P	I	SDN SELOKARTO 02
38	Hari Bismantoro	L	II	SDN SELOKARTO 02
39	Cayem Daningsih	P	V	SDN SELOKARTO 02
40	Mifrothul Kholiqoh	P	IV	SDN SELOKARTO 02
41	Istikomah	P	III	SDN SELOKARTO 02
42	Srijanto	L	VI	SDN SELOKARTO 02
43	Puryadi	L	III	SDN GUMAWANG 01
44	Agus Suprayitno	L	VI	SDN GUMAWANG 01
45	Tutik Septi Nurllita	P	II	SDN GUMAWANG 01
46	Napsiyah	P	I	SDN GUMAWANG 01
47	Windyastuti	P	IV	SDN GUMAWANG 01

NO	NAMA	L/P	MENGAMPU KLS	SEKOLAH
48	Maemuna	P	V	SDN GUMAWANG 01
49	Bejo	L	II	SDN GUMAWANG 02
50	Pebriana Intan P.	P	IV	SDN GUMAWANG 02
51	Karno	L	III	SDN GUMAWANG 02
52	Tutut Mahardhika	L	V	SDN GUMAWANG 02
53	Kulwiyah	P	VI	SDN GUMAWANG 02
54	Hanik Musfaqqiroh	P	I	SDN GUMAWANG 02
55	Sri Indayah	P	V	SDN KENITEN
56	H. Sucipto	L	III	SDN KENITEN
57	Sumanto	L	I	SDN KENITEN
58	Sumardi	L	VI	SDN KENITEN
59	Ika Nailis Tsuraya	P	II	SDN KENITEN
60	Nasudah	P	IV	SDN KENITEN

Lampiran 2

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET UJI COBA

Variabel	SubVariabel	Indikator	Deskriptor	Item			
				+	-		
Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar	Perencanaan	Menyusun Program	1. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik	1-3			
			2. Menentukan tujuan program	4	5		
			3. Menentukan prioritas jenis layanan	6, 7			
			4. Menyusun program berdasarkan waktu (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian)	9-13	8		
			5. Menentukan sarana yang dibutuhkan	14, 15	16		
	Pelaksanaan	Melaksanakan jenis layanan	Melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi:				
			1. Layanan orientasi	18	17		
			2. Layanan informasi	19-22	23		
			3. Layanan penempatan/penyaluran	24, 25	26		
			4. Layanan pembelajaran (penguasaan konten)	27-32	33		
			5. Layanan konseling perorangan	34	35		
			6. Layanan bimbingan kelompok	36, 37	38		
			7. Layanan konseling kelompok	39-41			
			8. Layanan Konsultasi	42, 43			
			9. Layanan Mediasi	44	45		
			Memanfaatkan kegiatan pendukung	Melakukan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi:			
					1. Aplikasi instrumentasi	46-48	
					2. Himpunan data	49, 50	51
					3. Konferensi kasus	52, 53	
					4. Kunjungan rumah	54, 55	
	5. Alih tangan kasus	56	67				

Variabel	SubVariabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar	Evaluasi	Mengevaluasi proses dan hasil	Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari prosesnya.	58, 59	
			Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari hasilnya.	60, 61, 64, 65	62, 63

Dikembangkan dari Sukardi dan Nila Kusmawati tentang Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, serta dari Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 3

ANGKET UJI COBA**“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH
GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR”****A. Pengantar**

Dalam rangka menyusun skripsi, saya ingin meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar”. Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu guru kelas untuk memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di kelas yang Bapak/Ibu ampu. Informasi dari Bapak/Ibu diharapkan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban Bapak/Ibu bersifat pribadi dan rahasia, serta tidak berpengaruh terhadap profesi Bapak/Ibu. Atas perhatian, bantuan, serta kerja sama yang telah diberikan saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian**1. Isilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu.**

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Mengampu kelas :

2. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan alternatif pilihan Bapak/Ibu.
3. Alternatif jawaban yang dapat dipilih dalam kolom setiap item pernyataan antara lain:

- a) Selalu (SL), jika Bapak/Ibu selalu melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Selalu memiliki arti terus menerus dan tidak pernah tidak.
- b) Sering (SR), jika Bapak/Ibu sering melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Sering memiliki arti kerap kali dilakukan, namun pernah tidak dilakukan.
- c) Kadang-kadang (KK), jika Bapak/Ibu kadang-kadang melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Kadang-kadang memiliki arti ada kalanya atau sekali-kali saja dilakukan.
- d) Tidak Pernah (TP), jika Bapak/Ibu tidak pernah melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Tidak pernah memiliki arti bahwa tidak atau belum pernah dilakukan.

Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

No	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
2.	Saya melakukan wawancara dengan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
3.	Saya menggunakan angket untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
4.	Saya menentukan tujuan program bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.				
5.	Saya melaksanakan program bimbingan dan konseling tanpa menentukan tujuan yang ingin dicapai.				

No.	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
6.	Saya menentukan prioritas jenis layanan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik.				
7.	Saya melakukan layanan secara kondisional dengan melihat kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
8.	Saya menyusun program bimbingan dan konseling tanpa berpedoman dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik.				
9.	Saya menyusun program tahunan bimbingan dan konseling untuk satu tahun ajaran.				
10.	Saya menyusun program semesteran bimbingan dan konseling yang merupakan penjabaran dari program tahunan.				
11.	Saya menyusun program bulanan bimbingan dan konseling yang merupakan penjabaran dari program semesteran.				
12.	Saya menyusun program mingguan bimbingan dan konseling dengan berpedoman pada program bulanan.				
13.	Saya menyusun program harian bimbingan dan konseling dalam bentuk satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung.				
14.	Saya menyiapkan alat yang akan digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik seperti pedoman wawancara, angket, maupun lembar observasi.				
15.	Saya menyiapkan buku penghubung sebagai alat penyimpanan data peserta didik.				
16.	Saya menyusun program tanpa menentukan anggaran biaya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.				
17.	Saya memberikan layanan orientasi hanya kepada peserta didik tertentu saja.				
18.	Saya mengenalkan atau mengorientasikan materi pelajaran kepada peserta didik saat dimulainya tahun ajaran baru.				
19.	Saya memberikan layanan informasi tentang hidup sehat.				
20.	Saya memberikan layanan informasi tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.				

No.	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
21.	Saya memberikan layanan informasi tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian.				
22.	Saya memberikan layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus dan akibatnya jika tidak naik kelas/tidak lulus.				
23.	Saya memberikan layanan informasi hanya pada peserta didik tertentu saja.				
24.	Saya mengatur posisi duduk peserta didik di dalam kelas sesuai dengan kondisi peserta didik.				
25.	Saya menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.				
26.	Saya menempatkan peserta didik ke dalam kelompok belajar tanpa membedakan kemampuan peserta didik.				
27.	Saya membimbing tentang cara menjaga kebersihan diri dan lingkungan.				
28.	Saya membimbing tentang cara hidup hemat.				
29.	Saya membimbing tentang cara bergaul yang baik sesuai dengan aturan, nilai agama, serta sopan santun.				
30.	Saya membimbing tentang cara membuat ringkasan materi pelajaran.				
31.	Saya membimbing tentang cara membuat jadwal kegiatan belajar.				
32.	Saya menggunakan media belajar untuk mendukung pemberian layanan pembelajaran.				
33.	Saya memberikan arahan tanpa mempraktikkan langsung konten pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik.				
34.	Saya melakukan layanan pengentasan masalah perorangan hanya pada peserta didik yang menyadari dirinya sedang mengalami masalah.				
35.	Saya melakukan layanan pengentasan masalah perorangan secara tatap muka dengan peserta didik.				
36.	Saya melakukan layanan bimbingan secara kelompok.				
37.	Saya memberikan topik yang bervariasi dalam melaksanakan bimbingan kelompok.				

No.	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
38.	Saya melakukan layanan bimbingan kelompok tanpa menyiapkan terlebih dahulu materi yang akan dibahas.				
39.	Saya melakukan layanan pengentasan masalah secara kelompok.				
40.	Saya melibatkan guru atau narasumber lain dalam melaksanakan layanan pengentasan masalah secara kelompok.				
41.	Saya menanyakan terlebih dahulu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sebelum melakukan layanan pengentasan masalah secara kelompok.				
42.	Saya mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik sebagai wujud pelaksanaan layanan konsultasi guna membahas kondisi dan permasalahan peserta didik.				
43.	Saya melakukan konsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman seperti kepala sekolah atau konselor khusus guna mengatasi permasalahan peserta didik.				
44.	Saya melakukan layanan mediasi ketika terdapat peserta didik yang sedang berada dalam keadaan tidak cocok seperti berkelahi dan sebagainya.				
45.	Saya melakukan layanan mediasi tanpa memberikan nasihat kepada peserta didik yang sedang tidak cocok.				
46.	Saya memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui identitas diri peserta didik serta latar belakangnya.				
47.	Saya memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui mata pelajaran yang disukai dan tidak disukai peserta didik.				
48.	Saya memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui tentang teman yang disukai dan tidak disukai peserta didik.				
49.	Saya menghimpun data peserta didik secara berkelanjutan.				
50.	Saya menghimpun data peserta didik dari hasil wawancara terhadap peserta didik maupun pihak lain yang terkait seperti orangtua, teman, atau tetangga.				
51.	Saya mengalami kesulitan dalam menggunakan angket untuk menghimpun data peserta didik.				

No.	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
52.	Saya mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik, kepala sekolah serta beberapa pihak yang terkait untuk membahas tentang permasalahan peserta didik yang memerlukan keterangan dan penanganan lebih luas.				
53.	Saya merahasiakan hasil pertemuan dengan beberapa pihak yang terkait dalam pembahasan permasalahan peserta didik.				
54.	Saya melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik serta keluarganya.				
55.	Saya menyusun perencanaan sebelum melakukan kunjungan rumah seperti menentukan waktu kunjungan, pemberitahuan, serta menentukan hal yang akan dibicarakan dan diobservasi.				
56.	Saya mengalih-tangankan kasus kepada pihak yang lebih mengetahui atau berwenang jika dirasa sudah tidak mampu mengatasi permasalahan peserta didik.				
57.	Saya mengalih-tangankan kasus tanpa mempertimbangkan kecocokan antara masalah yang dialih-tangankan dengan pihak yang akan menerima alih-tangan kasus.				
58.	Saya mengamati keaktifan peserta didik dalam partisipasinya mengikuti layanan/kegiatan.				
59.	Saya mengamati ketertarikan peserta didik selama mengikuti layanan/kegiatan yang diberikan.				
60.	Peserta didik mengungkapkan pemahaman dan wawasan baru yang diperolehnya setelah mengikuti layanan/kegiatan.				
61.	Peserta didik mengungkapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah memperoleh layanan.				
62.	Saya melakukan evaluasi layanan apabila dirasa perlu saja.				
63.	Saya mengalami kesulitan dalam mengevaluasi layanan/kegiatan.				
64.	Saya memberikan penguatan berupa nasihat/motivasi kepada peserta didik setelah memberikan layanan.				
65.	Saya memberikan tugas yang menyenangkan kepada peserta didik setelah melakukan layanan, seperti bermain peran atau bernyanyi.				

Lampiran 4

**LEMBAR VALIDASI ANGKET UJI COBA
PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OELH
GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR**

Petunjuk:

1. Sebagai pedoman untuk mengisi tabel validitas isi, bahasa angket dan kesimpulan yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Validitas isi
 - 1) Angket sudah sesuai dengan kisi-kisi.
 - 2) Angket dirumuskan dengan singkat dan jelas.
 - b. Bahasa angket
 - 1) Angket menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
 - 2) Kalimat angket tidak menimbulkan penafsiran ganda.
 - 3) Rumusan kalimat angket komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti dan menggunakan kata-kata yang dikenal siswa.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pendapat Ibu.

Keterangan:

TR : dapat digunakan tanpa revisi

R : harus direvisi kembali

Nomor Item	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia		Tidak Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1.	√		√		√		√		√		√	
2.	√		√		√		√		√		√	
3.	√		√		√		√		√		√	
4.	√		√		√		√		√		√	
5.	√		√		√		√		√		√	
6.	√		√		√		√		√		√	
7.	√		√		√		√		√		√	
8.	√		√		√		√		√		√	
9.	√		√		√		√		√		√	
10.	√		√		√		√		√		√	
11.	√		√		√		√		√		√	
12.	√		√		√		√		√		√	
13.	√		√		√		√		√		√	
14.	√		√		√		√		√		√	
15.	√		√		√		√		√		√	
16.	√		√		√		√		√		√	
17.	√		√		√		√		√		√	
18.	√		√		√		√		√		√	
19.	√		√		√		√		√		√	
20.	√		√		√		√		√		√	
21.	√		√		√		√		√		√	
22.	√		√		√		√		√		√	
23.	√		√		√		√		√		√	
24.	√		√		√		√		√		√	
25.	√		√		√		√		√		√	
26.	√		√		√		√		√		√	

Nomor Item	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia		Tidak Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
27.	√		√		√		√		√		√	
28.	√		√		√		√		√		√	
29.	√		√		√		√		√		√	
30.	√		√		√		√		√		√	
31.	√		√		√		√		√		√	
32.	√		√		√		√		√		√	
33.	√		√		√		√		√		√	
34.	√		√		√		√		√		√	
35.	√		√		√		√		√		√	
36.	√		√		√		√		√		√	
37.	√		√		√		√		√		√	
38.	√		√		√		√		√		√	
39.	√		√		√		√		√		√	
40.	√		√		√		√		√		√	
41.	√		√		√		√		√		√	
42.	√		√		√		√		√		√	
43.	√		√		√		√		√		√	
44.	√		√		√		√		√		√	
45.	√		√		√		√		√		√	
46.	√		√		√		√		√		√	
47.	√		√		√		√		√		√	
48.	√		√		√		√		√		√	
49.	√		√		√		√		√		√	
50.	√		√		√		√		√		√	
51.	√		√		√		√		√		√	
52.	√		√		√		√		√		√	

Nomor Item	Validitas Isi				Bahasa						Kesimpulan	
	Sesuai Kisi-kisi		Singkat dan Jelas		Sesuai Kaidah Bahasa Indonesia		Tidak Menimbulkan Penafsiran Ganda		Komunikatif		TR	R
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
53.	√		√		√		√		√		√	
54.	√		√		√		√		√		√	
55.	√		√		√		√		√		√	
56.	√		√		√		√		√		√	
57.	√		√		√		√		√		√	
58.	√		√		√		√		√		√	
59.	√		√		√		√		√		√	
60.	√		√		√		√		√		√	
61.	√		√		√		√		√		√	
62.	√		√		√		√		√		√	
63.	√		√		√		√		√		√	
64.	√		√		√		√		√		√	
65.	√		√		√		√		√		√	

Tegal, 1 April 2015

Validator

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

19631224 198703 2 001

TABULASI SKOR ANGKET UJI COBA

No Responden	No Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R-1	3	3	1	4	4	2	4	4	2	2	2	2	1	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
R-2	3	3	1	2	4	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4
R-3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3
R-4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3
R-5	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
R-6	3	3	1	2	3	3	4	3	2	2	1	1	1	1	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3
R-7	4	2	2	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-8	4	3	1	2	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-9	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
R-10	4	2	1	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
R-11	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R-12	4	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	1	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3
R-13	3	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
R-14	3	3	1	2	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3
R-15	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R-16	3	3	2	2	4	1	1	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
R-17	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	4	3
R-18	3	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3
R-19	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	3
R-20	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3
R-21	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4

No Responden	No Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R-22	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4
R-23	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	4
R-24	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	2	4	3	2	3	3	3
R-25	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	2	1	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R-26	4	2	1	3	4	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2
R-27	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3
R-28	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4
R-29	3	2	2	3	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	3
R-30	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3
R-31	4	3	2	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3

No Responden	No Item																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
R-1	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2
R-2	1	4	4	4	2	1	2	4	2	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	4	1	1	1	3	2
R-3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
R-4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
R-5	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	2	3	3	3	2
R-6	1	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	2	1	2	3
R-7	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2
R-8	1	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	1	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2

No Responden	No Item																								
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
R-9	1	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	1	1	2	2	2	4	4	2	1	1	4	3
R-10	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	1	1	2	2	2	4	4	2	1	1	4	3
R-11	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
R-12	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	1	1	1	1	3
R-13	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2
R-14	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	1	1	4	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2
R-15	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	1	1	1	1	3
R-16	1	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	1	1	4	3	3	4	4	2	3	2	2	2
R-17	1	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	1	4	1	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	2
R-18	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	1	1	1	1	2
R-19	1	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	3	2	4	1	3	3	4	2
R-20	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4
R-21	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4
R-22	1	4	4	4	4	4	1	4	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4
R-23	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4
R-24	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	4	3	4	3	3	1	4	1	3	3	3	4
R-25	1	4	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	2	2	4	3
R-26	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2
R-27	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3
R-28	1	3	3	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4
R-29	4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	3	2	2	2
R-30	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3
R-31	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3

No Responden	No Item															Jumlah
	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
R-1	3	2	2	2	1	1	4	4	4	3	3	3	2	4	3	190
R-2	4	2	1	2	2	1	3	4	4	2	2	3	4	4	4	174
R-3	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	202
R-4	4	3	1	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	3	202
R-5	3	2	2	2	2	1	4	4	3	3	2	3	3	3	3	178
R-6	3	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	186
R-7	4	2	1	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	4	4	194
R-8	4	2	1	2	2	1	4	3	3	2	2	3	3	4	4	195
R-9	3	2	4	2	2	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	202
R-10	3	2	3	2	2	1	4	4	4	3	2	4	2	4	4	205
R-11	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	4	224
R-12	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	190
R-13	4	2	1	2	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	198
R-14	4	2	1	2	2	1	3	4	3	2	1	3	4	3	3	162
R-15	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	205
R-16	4	2	1	2	2	2	4	3	4	3	2	2	4	3	3	197
R-17	4	2	2	2	2	1	3	4	2	1	1	3	4	3	3	157
R-18	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	201
R-19	2	2	1	2	4	1	4	4	4	2	2	3	2	2	3	191
R-20	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	187
R-21	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	3	3	3	3	203
R-22	4	3	3	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	202
R-23	2	3	3	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	200

No Responden	No Item															Jumlah
	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	
R-24	3	3	3	3	4	1	4	3	4	2	2	3	3	3	3	187
R-25	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	206
R-26	3	2	2	2	2	1	4	4	4	2	2	3	3	3	3	176
R-27	3	2	2	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	190
R-28	3	4	1	3	4	1	4	4	4	2	2	3	3	4	4	211
R-29	3	2	4	2	2	2	4	4	4	3	2	3	3	4	2	190
R-30	3	3	1	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	3	185
R-31	3	3	3	2	3	1	4	3	3	2	3	2	3	3	4	206

Lampiran 6

OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS ANGKET UJI COBA**Correlations**

		Jumlah	Keterangan
item1	Pearson Correlation	.511**	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	31	
item2	Pearson Correlation	,006	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,976	
	N	31	
item3	Pearson Correlation	.439*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	31	
item4	Pearson Correlation	.402*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,025	
	N	31	
item5	Pearson Correlation	,077	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,680	
	N	31	
item6	Pearson Correlation	.371*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	31	
item7	Pearson Correlation	,335	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,065	
	N	31	
item8	Pearson Correlation	,109	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,559	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item9	Pearson Correlation	.565 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	
item10	Pearson Correlation	.488 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	31	
item11	Pearson Correlation	.691 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	31	
item12	Pearson Correlation	.576 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	
item13	Pearson Correlation	.382 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,034	
	N	31	
item14	Pearson Correlation	,061	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,745	
	N	31	
item15	Pearson Correlation	.356 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,049	
	N	31	
item16	Pearson Correlation	.423 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	,018	
	N	31	
item17	Pearson Correlation	,089	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,633	
	N	31	
item18	Pearson Correlation	.551 ^{**}	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item19	Pearson Correlation	.404*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,024	
	N	31	
item20	Pearson Correlation	.571**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	
item21	Pearson Correlation	.369*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	31	
item22	Pearson Correlation	.435*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,014	
	N	31	
item23	Pearson Correlation	-,008	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,964	
	N	31	
item24	Pearson Correlation	,007	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,970	
	N	31	
item25	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	
item26	Pearson Correlation	-,117	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,531	
	N	31	
item27	Pearson Correlation	,224	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,225	
	N	31	
item28	Pearson Correlation	.429*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,016	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item29	Pearson Correlation	,171	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,357	
	N	31	
item30	Pearson Correlation	,256	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,165	
	N	31	
item31	Pearson Correlation	.449*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	31	
item32	Pearson Correlation	.442*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,013	
	N	31	
item33	Pearson Correlation	,144	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,440	
	N	31	
item34	Pearson Correlation	-,015	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,936	
	N	31	
item35	Pearson Correlation	.359*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,048	
	N	31	
item36	Pearson Correlation	.392*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	31	
item37	Pearson Correlation	.531**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	31	
item38	Pearson Correlation	-,120	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,519	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item39	Pearson Correlation	,203	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,274	
	N	31	
item40	Pearson Correlation	.388*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	31	
item41	Pearson Correlation	.501**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,004	
	N	31	
item42	Pearson Correlation	,324	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,075	
	N	31	
item43	Pearson Correlation	.516**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	
item44	Pearson Correlation	.361*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,046	
	N	31	
item45	Pearson Correlation	.558**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	31	
item46	Pearson Correlation	.495**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005	
	N	31	
item47	Pearson Correlation	,170	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,359	
	N	31	
item48	Pearson Correlation	,127	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,495	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item49	Pearson Correlation	,163	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,382	
	N	31	
item50	Pearson Correlation	.517**	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	31	
item51	Pearson Correlation	-,182	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,328	
	N	31	
item52	Pearson Correlation	.450*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,011	
	N	31	
item53	Pearson Correlation	.372*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,040	
	N	31	
item54	Pearson Correlation	.376*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,037	
	N	31	
item55	Pearson Correlation	.412*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,021	
	N	31	
item56	Pearson Correlation	.387*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,031	
	N	31	
item57	Pearson Correlation	.409*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,022	
	N	31	
item58	Pearson Correlation	-.393*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,029	
	N	31	

		Jumlah	Keterangan
item59	Pearson Correlation	.369*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,041	
	N	31	
item60	Pearson Correlation	.379*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,036	
	N	31	
item61	Pearson Correlation	.407*	Valid
	Sig. (2-tailed)	,023	
	N	31	
item62	Pearson Correlation	,209	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,258	
	N	31	
item63	Pearson Correlation	-,246	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,183	
	N	31	
item64	Pearson Correlation	,188	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,311	
	N	31	
item65	Pearson Correlation	,326	Tidak valid
	Sig. (2-tailed)	,073	
	N	31	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

OUTPUT SPSS UJI RELIABILITAS ANGKET UJI COBA**Case Processing Summary**

		N	%
	Valid	31	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.887	.894	40

Lampiran 8

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN

Variabel	SubVariabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar	Perencanaan	Menyusun Program	1. Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik	1, 2	
			2. Menentukan tujuan program	3	
			3. Menentukan prioritas jenis layanan	4	
			4. Menyusun program berdasarkan waktu (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian)	5-9	
			5. Menentukan sarana yang dibutuhkan	10	11
	Pelaksanaan	Melaksanakan jenis layanan	Melaksanakan jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi:		
			1. Layanan orientasi	12	
			2. Layanan informasi	13-16	
			3. Layanan penempatan/penyaluran	17	
			4. Layanan pembelajaran (penguasaan konten)	18-20	
			5. Layanan konseling perorangan	21	
			6. Layanan bimbingan kelompok	22, 23	
			7. Layanan konseling kelompok	24, 25	
			8. Layanan Konsultasi	26	
		9. Layanan Mediasi	27	28	
		Memanfaatkan kegiatan pendukung	Melakukan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi:		
			1. Aplikasi instrumentasi	29	
			2. Himpunan data	30	
			3. Konferensi kasus	31, 32	
			4. Kunjungan rumah	33, 34	
5. Alih tangan kasus	35		36		

Variabel	SubVariabel	Indikator	Deskriptor	Item	
				+	-
Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas di sekolah dasar	Evaluasi	Mengevaluasi proses dan hasil	Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari prosesnya.	37, 38	
			Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari hasilnya.	39, 40	

Dikembangkan dari Sukardi dan Nila Kusmawati tentang Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah, serta dari Pedoman Bimbingan dan Penyuluhan Siswa di Sekolah Dasar, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Lampiran 9

ANGKET PENELITIAN
“PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING OLEH
GURU KELAS DI SEKOLAH DASAR”

A. Pengantar

Dalam rangka menyusun skripsi, saya ingin meneliti tentang “Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar”. Sehubungan dengan hal tersebut saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu guru kelas untuk memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik di kelas yang Bapak/Ibu ampu. Informasi dari Bapak/Ibu diharapkan jujur sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban Bapak/Ibu bersifat pribadi dan rahasia, serta tidak berpengaruh terhadap profesi Bapak/Ibu. Atas perhatian, bantuan, serta kerja sama yang telah diberikan saya ucapkan terimakasih.

B. Petunjuk Pengisian**1. Isilah terlebih dahulu identitas Bapak/Ibu.**

Nama :

Jenis Kelamin :

Sekolah :

Mengampu kelas :

2. Di bawah ini ada sejumlah pernyataan berkenaan dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar, Bapak/Ibu diminta untuk menjawab dengan memberikan tanda cek (√) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan alternatif pilihan Bapak/Ibu.
3. Alternatif jawaban yang dapat dipilih dalam kolom setiap item pernyataan antara lain:
 - a) Selalu (SL), jika Bapak/Ibu selalu melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Selalu memiliki arti terus menerus dan tidak pernah tidak.
 - b) Sering (SR), jika Bapak/Ibu sering melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Sering memiliki arti kerap kali dilakukan, namun pernah tidak dilakukan.
 - c) Kadang-kadang (KK), jika Bapak/Ibu kadang-kadang melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Kadang-kadang memiliki arti ada kalanya atau sekali-kali saja dilakukan.
 - d) Tidak Pernah (TP), jika Bapak/Ibu tidak pernah melakukan atau mengalami apa yang ada di dalam pernyataan tersebut. Tidak pernah memiliki arti bahwa tidak atau belum pernah dilakukan.

Terimakasih atas partisipasi Bapak/Ibu.

No	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
2.	Saya menggunakan angket untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta didik.				
3.	Saya menentukan tujuan program bimbingan dan konseling berdasarkan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.				
4.	Saya menentukan prioritas jenis layanan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan permasalahan peserta didik.				
5.	Saya menyusun program tahunan bimbingan dan konseling untuk satu tahun ajaran.				
6.	Saya menyusun program semesteran bimbingan dan konseling yang merupakan penjabaran dari program tahunan.				
7.	Saya menyusun program bulanan bimbingan dan konseling yang merupakan penjabaran dari program semesteran.				
8.	Saya menyusun program mingguan bimbingan dan konseling dengan berpedoman pada program bulanan.				
9.	Saya menyusun program harian bimbingan dan konseling dalam bentuk satuan layanan dan satuan kegiatan pendukung.				
10.	Saya menyiapkan buku penghubung sebagai alat penyimpanan data peserta didik.				
11.	Saya menyusun program tanpa menentukan anggaran biaya yang diperlukan untuk menunjang kegiatan.				
12.	Saya mengenalkan atau mengorientasikan materi pelajaran kepada peserta didik saat dimulainya tahun ajaran baru.				
13.	Saya memberikan layanan informasi tentang hidup sehat.				
14.	Saya memberikan layanan informasi tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar.				

No	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
15.	Saya memberikan layanan informasi tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti tes/ujian.				
16.	Saya memberikan layanan informasi tentang syarat-syarat naik kelas/lulus dan akibatnya jika tidak naik kelas/tidak lulus.				
17.	Saya menyalurkan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.				
18.	Saya membimbing tentang cara hidup hemat.				
19.	Saya membimbing tentang cara membuat jadwal kegiatan belajar.				
20.	Saya menggunakan media belajar untuk mendukung pemberian layanan pembelajaran.				
21.	Saya melakukan layanan pengentasan masalah perorangan secara tatap muka dengan peserta didik.				
22.	Saya melakukan layanan bimbingan secara kelompok.				
23.	Saya memberikan topik yang bervariasi dalam melaksanakan bimbingan kelompok.				
24.	Saya melibatkan guru atau narasumber lain dalam melaksanakan layanan pengentasan masalah secara kelompok.				
25.	Saya menanyakan terlebih dahulu masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sebelum melakukan layanan pengentasan masalah secara kelompok.				
26.	Saya melakukan konsultasi dengan pihak yang lebih berpengalaman seperti kepala sekolah atau konselor khusus guna mengatasi permasalahan peserta didik.				
27.	Saya melakukan layanan mediasi ketika terdapat peserta didik yang sedang berada dalam keadaan tidak cocok seperti berkelahi dan sebagainya.				
28.	Saya melakukan layanan mediasi tanpa memberikan nasihat kepada peserta didik yang sedang tidak cocok.				

No	Item Pernyataan	SL	SR	KK	TP
29.	Saya memberikan angket kepada peserta didik untuk mengetahui identitas diri peserta didik serta latar belakangnya.				
30.	Saya menghimpun data peserta didik dari hasil wawancara terhadap peserta didik maupun pihak lain yang terkait seperti orangtua, teman, atau tetangga.				
31.	Saya mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik, kepala sekolah serta beberapa pihak yang terkait untuk membahas tentang permasalahan peserta didik yang memerlukan keterangan dan penanganan lebih luas.				
32.	Saya merahasiakan hasil pertemuan dengan beberapa pihak yang terkait dalam pembahasan permasalahan peserta didik.				
33.	Saya melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui kondisi dan keadaan peserta didik serta keluarganya.				
34.	Saya menyusun perencanaan sebelum melakukan kunjungan rumah seperti menentukan waktu kunjungan, pemberitahuan, serta menentukan hal yang akan dibicarakan dan diobservasi.				
35.	Saya mengalih tangankan kasus kepada pihak yang lebih mengetahui atau berwenang jika dirasa sudah tidak mampu mengatasi permasalahan peserta didik.				
36.	Saya mengalih tangankan kasus tanpa mempertimbangkan kecocokan antara masalah yang dialih tangankan dengan pihak yang akan menerima alih tangankan kasus.				
37.	Saya mengamati keaktifan peserta didik dalam partisipasinya mengikuti layanan/kegiatan.				
38.	Saya mengamati ketertarikan peserta didik selama mengikuti layanan/kegiatan yang diberikan.				
39.	Peserta didik mengungkapkan pemahaman dan wawasan baru yang diperolehnya setelah mengikuti layanan/kegiatan.				
40.	Peserta didik mengungkapkan rencana kegiatan yang akan dilakukan setelah memperoleh layanan.				

TABULASI SKOR ANGGKET PENELITIAN

No Responden	No Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R-1	4	1	4	4	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4
R-2	4	2	3	3	2	3	3	1	1	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4
R-3	4	1	4	4	2	3	3	1	1	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
R-4	4	1	4	3	2	2	2	2	2	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4
R-5	4	1	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3
R-6	4	2	3	4	1	2	3	1	1	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
R-7	4	1	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	1	2	2
R-8	4	1	4	3	1	2	2	2	1	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3
R-9	4	2	4	3	1	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2
R-10	4	2	4	3	1	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2
R-11	4	2	4	4	1	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3
R-12	4	2	4	3	1	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3
R-13	3	1	3	4	1	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3
R-14	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3
R-15	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3
R-16	4	1	4	4	1	2	2	3	1	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3
R-17	4	1	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3
R-18	4	1	4	4	1	3	2	2	1	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4
R-19	4	1	3	4	2	2	1	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4
R-20	4	1	3	3	2	2	3	1	1	2	2	4	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4
R-21	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3

No Responden	No Item																									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
R-22	4	1	3	3	2	2	3	1	1	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	
R-23	4	1	2	4	1	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	
R-24	4	1	3	4	1	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	3	3	2	4	
R-25	3	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	
R-26	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	
R-27	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	2	
R-28	4	1	4	4	1	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
R-29	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	1	2	
R-30	4	1	4	4	2	2	2	2	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
R-31	4	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	2	2	3	
R-32	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	
R-33	3	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
R-34	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	
R-35	4	2	4	2	1	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	
R-36	3	1	1	1	3	1	1	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	
R-37	4	2	3	2	1	2	2	2	2	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	4	
R-38	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	
R-39	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	
R-40	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	3	3	
R-41	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	3	1	2	4	4	2	3	3	2	2	
R-42	4	2	3	2	1	4	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	
R-43	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	

No Responden	No Item																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
R-44	4	2	3	4	1	2	1	2	1	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	2	4
R-45	4	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2
R-46	4	2	3	2	1	2	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	4
R-47	4	2	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2
R-48	4	2	2	3	1	3	2	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3
R-49	4	1	3	4	1	2	2	1	1	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
R-50	4	2	3	3	2	2	1	2	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	3
R-51	4	1	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
R-52	4	1	3	4	1	2	3	1	1	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3
R-53	4	2	3	3	1	2	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4
R-54	3	2	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3
R-55	3	2	3	2	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
R-56	4	2	4	3	1	3	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	1	3
R-57	4	2	4	3	1	3	1	3	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	1	3
R-58	3	1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
R-59	3	1	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
R-60	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4

No Responden	No Item															Jumlah
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R-1	4	3	4	4	4	2	1	3	3	2	3	4	4	4	4	129
R-2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	118
R-3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	118
R-4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	1	1	118
R-5	3	4	4	1	2	2	4	2	2	2	4	3	3	1	2	102
R-6	3	4	3	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	2	1	121
R-7	3	3	4	2	2	2	2	2	1	3	4	3	3	3	2	98
R-8	3	4	3	4	4	2	2	2	4	1	4	2	3	1	1	114
R-9	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	107
R-10	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	116
R-11	3	4	3	4	4	2	2	2	4	1	4	2	3	2	1	119
R-12	3	4	3	4	4	2	2	2	4	1	4	2	3	1	1	110
R-13	4	4	4	1	2	2	2	1	1	2	4	4	4	3	2	118
R-14	4	4	4	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	1	2	124
R-15	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	1	2	126
R-16	4	3	4	2	3	2	2	2	2	1	4	4	4	1	2	117
R-17	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	2	2	126
R-18	4	3	4	2	3	2	1	2	2	1	4	4	4	1	3	118
R-19	3	4	4	2	3	1	1	3	1	2	4	4	4	4	4	113
R-20	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	1	2	105
R-21	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	1	100
R-22	3	4	4	2	3	1	1	3	1	2	4	4	4	1	1	108
R-23	4	4	4	1	2	3	1	2	4	2	4	4	4	3	2	112

No Responden	No Item															Jumlah
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R-24	4	4	4	1	2	3	1	2	4	2	4	4	4	3	3	114
R-25	2	3	4	1	1	2	3	1	1	1	4	4	4	1	1	84
R-26	2	3	4	1	1	2	1	3	1	1	4	4	4	1	1	84
R-27	2	4	3	1	3	2	1	2	1	4	2	3	3	1	2	98
R-28	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	1	2	128
R-29	3	4	4	2	2	2	1	3	2	1	4	3	2	1	2	94
R-30	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	130
R-31	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	101
R-32	3	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	104
R-33	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	114
R-34	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	4	4	1	2	111
R-35	2	2	3	1	2	2	3	3	3	1	4	3	2	2	1	107
R-36	4	4	1	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	1	1	111
R-37	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	3	3	1	1	108
R-38	1	2	4	1	2	2	1	2	1	1	4	2	2	2	1	89
R-39	3	3	2	1	2	3	2	3	2	1	4	3	3	2	2	97
R-40	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	4	3	3	2	2	115
R-41	1	3	4	2	2	1	1	2	2	1	4	4	3	2	1	98
R-42	2	1	4	2	2	2	1	2	3	1	4	4	4	2	2	108
R-43	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	3	4	3	3	3	114
R-44	2	4	4	2	2	2	1	2	4	1	4	3	3	1	1	108
R-45	3	3	4	3	3	3	4	2	2	1	4	4	4	2	2	109
R-46	4	4	4	2	3	3	1	2	2	1	4	4	4	1	2	116

No Responden	No Item															Jumlah
	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
R-47	2	3	4	4	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2	2	115
R-48	3	2	4	4	3	2	1	2	1	2	4	3	3	1	2	109
R-49	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	2	1	112
R-50	3	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	1	119
R-51	3	4	4	2	3	2	4	4	3	2	4	3	4	1	1	115
R-52	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	119
R-53	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	115
R-54	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	1	108
R-55	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	4	3	2	120
R-56	4	3	4	2	3	2	1	2	2	1	4	4	4	1	1	109
R-57	4	4	4	2	3	2	1	2	2	1	4	4	4	1	1	110
R-58	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	2	2	104
R-59	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	4	3	3	1	2	104
R-60	4	3	3	2	3	3	1	2	2	3	4	4	4	2	1	117

Lampiran 11

OUTPUT ANALISIS INDEKS

Item	Frekuensi jawaban responden				Jumlah responden
	1	2	3	4	
Item1	0	1	15	44	60
Item2	29	31	0	0	60
Item3	2	13	29	16	60
Item4	5	17	21	17	60
Item5	31	26	3	0	60
Item6	6	33	19	2	60
Item7	11	34	13	2	60
Item8	17	33	9	1	60
Item9	26	28	5	1	60
Item10	6	9	23	22	60
Item11	7	26	25	2	60
Item12	0	3	18	39	60
Item13	0	5	18	37	60
Item14	0	1	14	45	60
Item15	0	0	23	37	60
Item16	0	1	22	37	60
Item17	1	11	35	13	60
Item18	0	3	21	36	60
Item19	0	8	27	25	60
Item20	0	9	40	11	60
Item21	0	28	21	11	60
Item22	0	18	37	5	60
Item23	1	19	32	8	60
Item24	4	38	16	2	60
Item25	0	12	30	18	60
Item26	2	10	28	20	60
Item27	1	8	22	29	60
Item28	1	5	18	36	60
Item29	10	34	6	10	60
Item30	2	19	33	6	60
Item31	3	35	19	3	60
Item32	23	15	10	12	60
Item33	2	35	17	6	60
Item34	10	25	17	8	60
Item35	19	30	10	1	60
Item36	0	2	6	52	60
Item37	0	5	24	31	60
Item38	0	3	27	30	60
Item39	27	23	8	2	60
Item40	23	30	5	2	60

Variabel	sub variabel	indikator	sub indikator	no.item	frekuensi (%)				indeks (%)				
					1	2	3	4	item	sub indikator	indikator	subvariabel	variabel
Variabel	Sub variabel 1	Indikator 1	Mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan peserta didik	1	0,00	1,67	25	73,33	92,92	65,42	65,13	65,13	66,87
				2	48,33	51,67	0	0,00	37,92				
			Menentukan tujuan program	3	3,33	21,67	48,33	26,67	74,58	74,58			
			Menentukan prioritas jenis layanan	4	8,33	28,33	35	28,33	70,83	70,83			
			Menyusun program berdasarkan waktu (tahunan, semesteran, bulanan, mingguan, dan harian)	5	51,67	43,33	5	0,00	38,33	47,50			
				6	10,00	55	31,67	3,33	57,08				
				7	18,33	56,67	21,67	3,33	52,50				
				8	28,33	55,00	15,00	1,67	47,5				
				9	43,33	46,67	8,33	1,67	42,08				
			menentukan sarana yang dibutuhkan	10	10,00	15	38,33	36,67	75,42	67,29			
				11	11,67	43,33	41,67	3,33	59,17				
	Sub variabel 2	Indikator 2	Layanan orientasi	12	0,00	5,00	30,00	65,00	90,00	90	78,31	70,49	
			Layanan informasi	13	0,00	8,33	30,00	61,67	88,33	90,52			
				14	0,00	1,67	23,33	75,00	93,33				
				15	0,00	0,00	38,33	61,67	90,42				
				16	0,00	1,67	36,67	61,67	90,00				
			Layanan penempatan/penyaluran	17	1,67	18,33	58,33	21,67	75,00	75,00			
			Layanan pembelajaran (penguasaan konten)	18	0,00	5,00	35,00	60,00	88,75	82,22			
				19	0,00	13,33	45,00	41,67	82,08				
				20	0,00	15,00	66,67	18,33	75,83				
		Layanan konseling perorangan	21	0,00	46,67	35,00	18,33	67,92	67,92				
		Layanan bimbingan kelompok	22	0,00	30,00	61,67	8,33	69,58	69,58				
			23	1,67	31,67	53,33	13,33	69,58					
		Layanan konseling kelompok	24	6,67	63,33	26,67	3,33	56,67	67,08				
		Layanan Konsultasi	25	0,00	20,00	50,00	30,00	77,50	77,50				
		Layanan Mediasi	26	3,33	16,67	46,67	33,33	77,50	77,50				
			27	1,67	13,33	36,67	48,33	82,92	85,00				
		Indikator 3	Aplikasi instrumentasi	28	1,67	8,33	30,00	60,00	87,08	62,67			
			Himpunan data	29	16,67	56,67	10,00	16,67	56,67				
	Konferensi kasus		30	3,33	31,67	55,00	10,00	67,92	67,92				
			31	5,00	58,33	31,67	5,00	59,17	56,88				
	Kunjungan rumah		32	38,33	25,00	16,67	20,00	54,58	60,42				
			33	3,33	58,33	28,33	10,00	61,25					
	Alih tangan kasus		34	16,67	41,67	28,33	13,33	59,58	71,46				
			35	31,67	50,00	16,67	1,67	47,08					
			36	0,00	3,33	10,00	86,67	95,83					
	Sub variabel 3	Indikator 4	Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari prosesnya.	37	0,00	8,33	40,00	51,67	85,83	86,04			
				38	0,00	5,00	45,00	50,00	86,25				
			Mengetahui sejauh mana keefektifan layanan dilihat dari hasilnya.	39	45,00	38,33	13,33	3,33	43,75	43,96			
				40	38,33	50,00	8,33	3,33	44,17				

Lampiran 12

HASIL WAWANCARA TIDAK TERSRUKTUR

Narasumber	Aspek yang ditanyakan	Kesimpulan Jawaban
Para Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Pecalungan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.	Personil pelaksana program bimbingan dan konseling di SD	Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar negeri Kecamatan Pecalungan dilaksanakan oleh masing-masing guru kelas di kelasnya. Selain itu, biasanya juga dibantu oleh guru mapel seperti guru agama dan guru olah raga, serta kepala sekolah.
	Tahap perencanaan kegiatan Bimbingan dan konseling di SD	Pada tahap perencanaan, para guru kelas rata-rata tidak membuat rencana khusus secara tertulis. Guru kelas langsung memberikan isi bimbingan pada saat pembelajaran atau pada saat dibutuhkan secara kondisional. Guru kelas menentukan tujuan dan prioritas layanan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik. Guru kelas biasanya melakukan pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik sebelum membimbing atau menangani permasalahan peserta didik.
	Tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di SD	Dari hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, dapat di ketahui bahwa program layanan bimbingan atau isi dari bimbingan tersebut terintegrasi dengan program pembelajaran. Sementara untuk program layanan konseling atau penanganan permasalahan peserta didik, dilakukan secara kondisional. Artinya, guru kelas melakukan layanan konseling ketika peserta didik mengalami masalah saja. Layanan bimbingan dan konseling belum secara khusus dilakukan dalam periode waktu tertentu, atau dapat dikatakan belum terjadwal secara sistematis. Guru kelas hanya melaksanakan layanan tersebut apabila dirasa perlu untuk dilakukan. Namun dalam melaksanakan layanan, guru kelas sudah memanfaatkan berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling.

Narasumber	Aspek yang ditanyakan	Kesimpulan Jawaban
<p>Para Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Pecalungan yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian.</p>	<p>Tahap evaluasi dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling di SD</p>	<p>Pada tahap evaluasi biasanya para guru kelas melakukan pengamatan dan wawancara terhadap peserta didik saat proses bimbingan berlangsung atau saat menangani masalah. Guru kelas kemudian menindaklanjuti dengan menuliskan hasil kegiatan pada buku laporan bimbingan dan konseling atau buku penghubung yang diberikan kepada wali murid. Dari hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa rata-rata para wali murid atau orangtua dari peserta didik cukup baik perhatian dan partisipasinya terhadap kegiatan anaknya di sekolah.</p>
	<p>Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD</p>	<p>Hambatan berasal dari faktor internal (guru kelas) dan faktor eksternal (sarana prasarana). Dari guru kelas sendiri ialah rata-rata kurang kurangnya pemahaman para guru kelas tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Guru kelas tidak memiliki buku pedoman /petunjuk khusus tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang seharusnya seperti apa. Guru kelas juga belum pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan khusus mengenai pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Faktor lain dari guru kelas ialah beban tugas dari guru kelas sendiri yang sudah cukup banyak, sehingga membuat para guru kelas kurang fokus dalam menjalankan program bimbingan dan konseling secara maksimal, khususnya untuk membuat administrasi layanan. Sementara faktor penghambatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling lainnya ialah dari faktor sarana prasarana yang belum mendukung. Seperti tidak adanya ruangan khusus, dokumen-dokumen yang belum memadai, seperti buku petunjuk pelaksanaan, dan juga anggaran biaya yang belum dianggarkan khusus untuk layanan bimbingan dan konseling.</p>

Lampiran 13

SURAT-SURAT

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	
	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG	
	FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
	Gedung Gd A2 LL, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229	
	Telepon: 024-8508019	
	Laman: http://fip.unnes.ac.id , surel: fip@mail.unnes.ac.id	

Nomor : 305/UN37.1.1.9/LT/2015
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian.

Kepada
Yth, Kepala Bappeda Kab. Batang
di Kab. Batang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : WAHYU HADI PRANOTO
NIM : 1401411583
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 April 2015
a.n. Dekan
Koordinator PGSD Tegal


Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
NIP. 19630923 198703 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. R.A. Kartini No. 1 Batang, 51215 Jawa Tengah, Telp. (0285) 391131, 392131 Fax. (0285) 391131

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 103 / 2015

- I. DASAR : a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.
 b. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 070/265/2004 tanggal 20 Februari 2004.
- II. MENARIK : Surat Kepala Kesbangpol Kabupaten Batang Nomor : 070/094/IV/2015 tanggal 7 April perihal Permohonan Ijin Penelitian.
- III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Batang, bertindak dan atas nama Bupati Batang menyatakan "TIDAK KEBERATAN" atas pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data di wilayah Kabupaten Batang, yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama : WAHYU HADI PRANOTO
2. Pekerjaan : Mahasiswa UNNES Semarang
3. Alamat : Dk. Silombang Ds. Gombang RT.001 RW.005 Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang
4. Penanggungjawab : Drs. Ahmad Junaedi, M.Pd
5. Maksud & tujuan : Permohonan Ijin Penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul : *"Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang"*.

Lokasi : Kabupaten Batang

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah;
- b. Sebelum melaksanakan penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi langsung kepada responden/ masyarakat, maka harus terlebih dahulu melapor kepada penguasa/pimpinan setempat;
- c. Setelah penelitian/survei/praktek kerja lapangan/mencari data/program sosialisasi selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kabupaten Batang.

- IV. Surat Rekomendasi ini berlaku dari tanggal 7 April 2015 s.d.7Mei 2015.

DIKELUARKAN DI : B A T A N G
 PADA TANGGAL : 7 April 2015


 BUPATI BATANG
 KEPALA BAPPEDA KABUPATEN BATANG
 u.b. Kabid Litbang.
HERU WIBOWO, S.Sos,MM
 Pembina
 NIP. 19720323 199803 1 007

Tembusan : disampaikan kepada Yth

1. Kepala Kesbangpol Kab. Batang;
2.



**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN**

Jl. Wasi Aji Desa Selokarjo Kecamatan Pecalungan – Batang

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 800/06/2015

Kepala UPT Disdikpora Kecamatan Pecalungan dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
NIM : 1401411583
Jurusan : PGSD Universitas Negeri Semarang

Untuk melaksanakan kegiatan observasi dan wawancara pendahuluan di SDN se-UPT Disdikpora Kecamatan Pecalungan untuk memperoleh data awal dalam perumusan masalah penelitian .

Demikian rekomendasi ini, selanjutnya kepada saudara kepala SDN se-UPT Disdikpora Kecamatan Pecalungan untuk memberikan pelayanan sebagaimana mestinya. Dan atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan banyak terima kasih.

Pecalungan, 23 Januari 2015

Kepala UPT Disdikpora
Kecamatan Pecalungan





PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI BANDUNG 1

Alamat : Desa Bandung, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/08/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bandung 1, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Bandung 1 pada tanggal 21 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 21 April 2015

Kepala SD Negeri Bandung 1



SPJ. ANDAMAH S.Pd.M.Si
 NIP. 196109021986082001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI GUMAWANG 1

Alamat : Desa Gumawang, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 257 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gumawang 1, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Gumawang 1 pada tanggal 17 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 17 April 2015

Kepala SD Negeri Gumawang 1

JAFAR S.PH.1
 NIP. 19600415 1982 011012 -



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI GUMAWANG 2

Alamat : Desa Gumawang, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *A21.6/11/2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Gumawang 2, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Gumawang 2 pada tanggal 17 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 17 April 2015

Kepala SD Negeri Gumawang 2



SUTARJO, S.Pd

NIP. 195709121978021002



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI KENITEN

Alamat : Desa Keniten, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *A.21.1/017/1-1/2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Keniten, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Keniten pada tanggal 17 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 17 April 2015



Sri Mulya, S.Pd, SD
 NIP. 19640713 19845 1002



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI PECALUNGAN 1

Alamat : Desa Pecalungan, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421-3 / 20 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pecalungan 1, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Pecalungan 1 pada tanggal 21 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 21 April 2015

Kepala SD Negeri Pecalungan 1



Wahyuhadi, S.Pd, M.Si

NIP. 19630726 198304 2003



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI PRETEK 2

Alamat : Desa Pretek, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421/64/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Pretek 2, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Pretek 2 pada tanggal 15 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 15 April 2015

Kepala SD Negeri Pretek 2



 BANG. S. S. P.

 NIP. 196411271985081001



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI RANDU 3

Alamat : Desa Randu, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 4234/27/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Randu 3, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Randu 3 pada tanggal 17 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 17 April 2015

Kepala SD Negeri Randu 3


 SUSMARJO, S.Pd
 NIP. 19620221190304101



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI SELOKARTO 1

Alamat : Desa Selokarto, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *012/04/2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Selokarto 1, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Selokarto 1 pada tanggal 16 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 16 April 2015

Kepala SD Negeri Selokarto 1

Wahyu Hadi Pranoto, S.Pd, M.S.
 NIP. *196706221992032010*



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI SELOKARTO 2

Alamat : Desa Selokarto, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : *421.1/13/2015*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Selokarto 2, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Selokarto 2 pada tanggal 16 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 16 April 2015



Wahyu Hadi Pranoto
 NIP. *196302011984051002*



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
UPTD KECAMATAN PECALUNGAN
SD NEGERI SIGUCI

Alamat : Desa Siguci, Kecamatan Pecalungan, Kabupaten Batang 51262

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.1/19 /W /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Siguci, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Wahyu Hadi Pranoto
 NIM : 1401411583
 Unit Pendidikan : Universitas Negeri Semarang
 Fakultas/ Jurusan : Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling oleh Guru Kelas di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SD Negeri Siguci pada tanggal 15 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 15 April 2015

Kepala SD Negeri Siguci

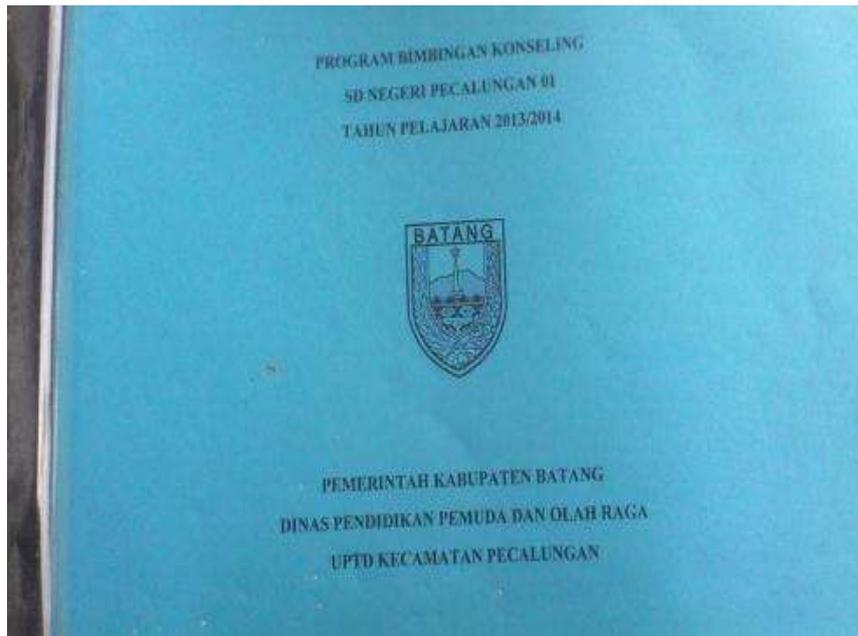


Wahyu Hadi Pranoto
 NIP. 19570214 1977011001.

Lampiran 14

HASIL DOKUMENTASI

1. Buku Bimbingan dan Konseling



PROGRAM Bimbingan KONSELING
KELAS II Tahun Pelajaran 2012

Semester I

No	Nama	Masalah	Bentuk Bimbingan	Jenis Bimbingan	Tindak Lanjut
1	Sals	perasaan kebingungan dan kebingungan saat mengikuti pelajaran matematika	Individual	Individual	Mengikuti tes di kelas

Keterangan II :
 - Bentuk Bimbingan : Individual / Kelompok
 - Jenis Bimbingan : Belajar, Sosial, Ekonomi dll

Guru Kelas :
 NIP. 198204101000000000

PROGRAM Bimbingan
KELAS II TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Bulan: September 2014

No	Nama	Masalah	Bentuk Bimbingan	Jenis Bimbingan	Tindak Lanjut
1	Sena, 1-9-2004 Ahmad Rifa B	Melanggar peraturan sekolah	Individual	Sosial	Dinasihatkan supaya mematuhi peraturan sekolah.
2	Kams, 1-9-2004 Furqani Al-Hani	Tidak mengerjakan PR	Individual	Belajar	Mendapat punishment berupa pemberian nilai 0 (0) apabila kelas yang bersangkutan

Keterangan II :
 - Bentuk Bimbingan : Individual / Kelompok
 - Jenis Bimbingan : Belajar, Sosial, Ekonomi dll

Praktikan, 30 September 2014
 Guru Kelas :

 Nita Nita Hidayah, S.Pd



2. Buku Penghubung

BUKU PENGHUBUNG
ORANG TUA/WALI PESERTA DIDIK

Nama : Aditya
Kelas : 1

SD NEGERI SELOKARTO 01
LPTD PENYIARAN PENYADA DAN OLARAHAGA
KECAMATAN PECALINGAN
PEMERINTAH KABUPATEN KATANG

Kepada :

YD Bapak/Ibu Orang Tua
SD Negeri Selokarto 01
di Tempat

Mohon perhatian dan perhatiannya untuk hal-hal sebagai berikut :

No	Tgl/Tanggal	Uraian Informasi	Tanda Tangan
1	18-9-2017	Dalam rangka penelitian moral kelas banyar banyar bercuri sendiri	Tanda Tangan Guru Kelas <u>MARNIS, P.S.D</u> NIP. 197107062008411002
No		Tanggapan	Tanda Tangan Orang Tua/Wali Murid <u>Jos</u>

4. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Penulis bersama Kepala Sekolah dan guru SDN Bandung 01



Penulis bersama Kepala SDN Randu 03



Penulis bersama Kepala SDN Gumawang 01



Penulis bersama Kepala SDN Gumawang 02



Penulis bersama Kepala SDN Keniten



Penulis bersama Kepala SDN Selokarto 02



Penulis bersama Kepala SDN Selokarto 01



Penulis bersama Kepala SDN Pecalungan 01



Penulis bersama Kepala SDN Pretek 02



Penulis bersama Kepala SDN Siguci

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	√	√	√	√	√																			
2	Penyusunan Instrumen						√	√	√																
3	Seminar Proposal										√														
4	Perbaikan Proposal											√	√	√											
5	Uji Coba Instrumen														√										
6	Pengambilan Data															√	√								
7	Pengolahan Data																	√							
8	Penyusunan Laporan																	√	√	√					
9	Ujian Skripsi																				√				
10	Perbaikan Skripsi																					√	√		
12	Pengesahan dan Penjilidan																							√	